STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 3 PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (SI) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

WILDA APRIYANI

NIM: 2122056

Pembimbing

Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd.

NIP. 198109232005012005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2026

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Wilda Apriyani
Tempat/Tanggal Lahir	: Payakumbuh, 09 April 2003
NIM	: 2122056
PRODI	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Payakumbuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah asli karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses secara hukum yang berlaku dan kesarjanaan saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 26 Juni 2026

Penulis

WILDA APRIYANI

NIM. 2122056

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul "**Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Payakumbuh**" yang disusun oleh Wilda Apriyani NIM 2122056 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan llmu Keguruan, UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dimunaqasahkan.

Dengan demikian persetujuan yang diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 26 Juni 2026

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd

NIP: 198109232005012005

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul " **Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA 3 Payakumbuh** " yang disusun oleh Wilda Apriyani NIM 2122056 telah diuji dalam sidang munaqasah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Pada hari Jum'at, 05 Juni 2026 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 26 juni 2026

Tim Penguji

Ketua Sidang	**Sekretaris Sidang**
Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd	**Dr. Muhiddinur Kamal, S.Ag, M. Pd**
NIP. 198109232005012005	**NIP. 1974020102005011007**

Penguji 1	**Penguji 2**
Prof. Dr. Wedra Aprison, M. Ag	**Dr. Muhiddinur Kamal, S.Ag, M.Pd**
NIP. 197205242000031001	**NIP. 1974020102005011007**

Pembimbing

Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd

NIP. 198109232005012005

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi**.**

Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd

NIP. 197706162003121003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Setetes keringat ibuku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

“ jangan takut jatuh, sebab yang tak pernah memanjatlah yang tak pernah jatuh. Jangan takut gagal karena yang tak pernah gagal hanyalah mereka yang tak pernah melangkah. Dan jangan pernah takut salah, sebab dari kesalahan pertama, kitab bisa belajar menemukan jalan yang benar di langkah berikutnya”

_Buya Hamka

“Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S AI- Insyirah:5)

PERSAMBAHAN

Yang utama dari segalanya

Sembah sujud rasa syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan berupa nikmat kekuatan, nikmat kesehatan, nikmat kesempatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas rahmat dan karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tidak lupa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi yang sangat sederhana ini kepada orang-orang yang sangat ku sayangi

Cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Asmal (Almarhum), dan Ibuk Suminarti. Terimakasih atas segala doa dan kasih sayang yang tidak pernah putus, terimakasih sudah memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah penulis menyelesaikan

Pendidikan ini, terimakasih telah mengantarkan penulis sampai di titik ini, terimakasih sudah berjuang untuk penulis. Membesarkan dan mendidik sampai mendapatkan gelar sarjana. Meskipun ayah tidak melihat penulis kuliah, tapi keinginan ayah terwujud sehingga penulis bisa duduk dibanggku kuliah sampai penulis lulus, dan untuk ibu, meski berjuang sendiri untuk anak-anaknya, terimakasih sudah tidak menyerah untuk kami. Semoga Allah senantiasa menjaga kalian. Amiin

Kepada saudara kandungku, yang tak kalah penting kehadirannya, abang Andre Priatama, terimakasih sudah menjadi abang yang baik, yang selalu menjaga adiknya, selalu support adiknya mulai dari awal kuliah sampai adiknnya lulus kuliah, terimakasih sudah mau berkorban, dan untuk saudara perempuanku Desri Muhsinah, terimakasih sudah menjadi adik yang baik dan pengertian, semoga nanti kamu sukses melebihi kakakmu ini

Kepada seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa untuk penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Asyifa Rahma Putri, terimakasih sudah menjadi bagaian dari keluarga kami, terimakasih sudah menjadi kakak ipar yang baik untukku,terimakasih sudah support penulis dari awal sampai sekarang ini, terimkasih juga untuk pengorbanannya selama ini, di saat penulis lagi capeknya, terimkasih selalu ada.

Kepada sahabat penulis Rohani Yulia Fatimah, terimkasih sudah menjadi sahabat penulis yang baik, sahabat dari kecil yang selalu support penulis, yang menemanin penulis dari awal kuliah sampai sekarang, terimakasih juga waktu yang pernah kamu kasih, terimakasih juga sudah pernah menemanin penulis di saat penulis butuh, yang menemanin penulis penelitian ke sekolah serta bimbimbingan ke kampus. Terimakasih untuk sahabatku rani sudah mau di

repotkan selama ini, semoga kita selalu menjadi sahabat selamannya dan sukses bersama.

Kepada sahabat penulis Armelia Ariyanti, Nur Azmita Putri, Vivi Fitri, Rodita Sakinah, Zulfianda Dwi Ardiansyah, terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik, yang selalu bantu dan support penulis dari awal maba kuliah sampai penulis di titik ini, terimakasih sudah mau di repotkan ketika penulis butuh kalian. Terimkasih sudah ada untuk penulis di saat penulis hampir menyerah, terimakasih untuk semuannya. Semoga kita menjadi sahabat selamannya, semoga impian kita wisuda bareng tahun ini terwujud, semangat juga untuk kalian, semoga kita sukses bersama

Kepada sahabat penulis Hidayatul Ilma, terimkasih sudah menjadi sahabat yang baik untuk penulis, sahabat dari MAN sampai kuliah, teman satu kos dan teman sekamar penulis, terimakasih untuk waktunya selama ini, terimkasih sudah mau di repotkan ketika penulis mintak tolong, terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu ada untuk penulis, selalu ada di saat penulis sedih, selalu support dan ngasih motivasi kepada penulis, semoga kita sukses bersama ya

Kepada sahabat penulis Fhinta Putri Andini, sahabat dari Mtsn sampai sekarang, meski tidak satu kampus tapi kamu masi menjadi sahabat yang baik, terimkasih sudah membantu dan support penulis di masa-masa sulit penulis, terimkasih untuk waktu dan kebersamaannya, terimkasih sudah pernah menjadi tempat keluh kesah penulis di saat penulis sedih dan butuh teman untuk cerita, semoga kita sukses bersama

Kepada Farah, Fathya, Reza, Hani, terimkasih sudah menjadi teman yang baik untuk penulis, yang support penulis dan mau membantu penulis di saat penulis butuh kalian, sukses selalu untuk kita yaa

Kepada Zela, Salsa, terimkasih sudah menjadi orang baik yang pernah penulis kenal, adik yang yang baik dan selalu ceria yang pernah penulis kenal,meski kita baru kenal tapi kenangan kita bersama itu tidak pernah terlupakan, sukses selalu untuk kalian, semangat kuliahnya ya

Kepada Helen Setia Efendi, orang yang sudah penulis anggap seperti adik sendiri, terimkasih sudah penah menjadi orang baik, yang support penulis, setiap moment yang pernah kita lalui tak kan pernah terlupakan, sukses selalu untukmu

Kepada Mirnawati dan Khairani Sahara Asri, teman di masa kuliah penulis, terimkasih untuk suportnya selama ini, teman sama di saat penulis ingin pulang kampung, teman baik yang selalu bantu penulis Ketika penulis butuh, sukses selalu untuk kalian ya

Kepada Mahwa Qomala S.Pd, teman baik yang pernah penulis kenal, meski baru dekat di saat semester akhir ini, tapi kamu teman yang baik, selalu mau aku repotkan, mau menolong penulis di saat penulis butuh bantuan, terimkasih untuk semuannya ya wa, sukses selalu untuk kamu.

Kepada seluruh teman KKN penulis yang pernah penulis kenal, meski kita satu bulan kenal tapi sudah seperti saudara, satu bulan hanyalah perkenalan singkat tapi kenangannya seumur hidup. Terimkasih sudah menjadi teman baik penulis selama kkn, sudah saling support dan saling mengerti

Kepada Wiranto, ATT III, Abang yang baik yang pernah penulis kenal. Terimakasih sudah support penulis sampai penulis sampai di tahap ini, terimkasih sudah menemani penulis di saat proses sulitnnya penulis, terimkasih juga sudah memberikan motivasi kepada penulis, terimkasih sudah menjadi pendengar yang baik untuk penulis.

Kepada kakak Suci Rahma Yuni, S.Pd, terimkasih sudah membantu dan support penulis sehingga penulis bisa sampai di titik ini, terimkasih sudah memberikan motivasi kepada penulis, terimakasih sudah membantu penulis di saat penulis butuh bantuan untuk skripsi penulis, terimkasih untuk kaka yang selalu ada, terimkasih untuk waktunya, semoga allah selalu memberikan kakak kesehatan dan sukses terus ya kak dalam meraih karir yang di impikan, amiin

Kepada Ibuk Yulia Fitri, S.Pd, dan Ibuk Titi Nurhaliza, S.Pd, terimkasih sudah memberikan waktunya untuk penulis, sehingga penulis bisa meneliti dan menyelesaikan skripsi penulis, terimkasih untuk waktu yang singkat ini buk, terimakasih juga sudah memotivasi penulis, semoga allah selalu berikan kesehatan kepada ibuk. Serta kepada bapak kepala sekolah, bapak Iswandi, S.Pd, terimakasih kepada bapak yang sudah membantu dan mengizinkan penulis penelitian, dan kepada seluruh guru SMAN 3 Payakumbuh yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimkasih atas bantuan dan kerjasamannya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi penulis.

Kepada Ibuk Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd, selaku pembimbing penulis, terimkasih banyak karena ibuk sudah membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, terimkasih ibuk sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga allah selalu memberikan ibuk Kesehatan dan di mudahkan semua urusan ibuk, serta di lancarkan rezekinnya.Amin

Kepada Wilda Apriyani, diri saya sendiri, terimkasih sudah bertahan sejauh ini. Terimkasih sudah tidak menyerah meskipun kamu lelah. Terimkasih sudah tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri,meskipun di setiap saat kamu putus asa dan mengeluh tapi kamu tetap berjuang sampai kamu berada di tahap ini. Tetaplah jadi manusia yang berusaha dan tidak boleh lelah untuk mencoba.teruslah menjadi orang baik dan berguna untuk sesama. Teruslah meraih cita-cita yang kamu impikan selama ini, kamu pasti bisa

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah menganugerahkan berbagai Rahmat kepada hamba, sehingga atas kehendak Nya, semua aktivitas keseharian penulis dapat berlangsung dengan baik dan lancar, dengan seizin nya penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul " Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Payakumbuh" Dan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Salam serta shalawat penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup Al Quran dan Sunnah sebagai petunjuk jalan yang lurus dan membawa umat manusia dari alam jahiliyah sampai zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya tidak sedikit kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat Rahmat dan Karunia dari Allah SWT, baik itu Rahmat kesehatan, kesempatan, dan berkat petunjuk, bimbingan dan pengarahan, support sistem dan semangat serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua teratasi.

Penyusunan skripsi ini, juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak kampus, oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya:

1. Ibu **Prof . Dr Silfia Hanani,S.Ag,. M.Si**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dan Bapak **Dr. Afrinaldi, S.Sos.I, MA** selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Iiz Izmuddin MA selaku Wakil Rektor II, dan Bapak **Dr .H . Edi Rosman, S. Ag, M,Hum** selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak **Dr. Junaidi, M.Pd** selaku Dekan, Bapak **Dr. Supratman Zakir, M.Pd. M. Kom** selaku Wakil Dekan I, Ibu **Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd**. Kons selaku Wakil Dekan II, Bapak **Dr. Supriadi, S,Ag. M. Pd** selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Dr. Yulia Rahman M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan, dan semangat untuk Ananda sampai ke tahap penyelesaian ini.
5. Bapak **Dr. Charles, S.Ag, M.Pd.I** sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan dan juga motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan karyawati Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi ini.
7. Bapak dan Ibu pimpinan perpustakaan serta karyawan dan karyawati perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk meminjam buku.
8. Kepada Kepala Sekolah **Bapak Iswandi, S.Pd** beserta Bapak / Ibu Guru di SMAN 3 PAYAKUMBUH yang telah memberi ananda izin dan membantu dalam penelitian untuk skripsi.

Terakhir penulis mendoakan semoga Allah membalas semua bantuan yang telah penulis terima dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca.

Bukittinggi, 26 Juni 2026

Wilda Apriyani
NIM. 2122056

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **Judul Skripsi "Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA 3 Payakumbuh"** yang ditulis oleh Wilda Apriyani NIM 2122056. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemui seperti sebagian siswa disaat guru mengizinkan untuk mencari pembelajaran di internet siswa memberi banyak alasan dengan tidak ada paket internet, dan siswa banyak menyalahgunakan hp untuk kepetingan yang lain dari pada mencari materi pelajaran, itu mungkin di karenakan siswa tersebut emang kurang berminat di pembelajaran barbau digital, dll. Tujuan dilakukan penelitian ini Untuk mengetahui sejauh mana literasi digital dapat membantu guru dalam mengembangkan dan mencari informasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Payakumbuh dan mengetahui apa saja kendala utama guru dalam mengembangkan literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 3 Payakumbuh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian (*field research*) penelitian lapangan. Penelitian ini berlokasi di SMA 3 Payakumbuh, waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 27 April sampai dengan 1 Juni tahun 2026. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan datanya yakni dengan menggunakan Teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran telah dioptimalkan oleh guru melalui penggunaan media presentasi PowerPoint (PPT) serta platform digital interaktif seperti Kahoot dan teka-teki digital yang mendukung penyampaian materi dan evaluasi pembelajaran. Penerapan teknologi tersebut memperoleh respons positif dari sebagian besar siswa karena membantu meningkatkan pemahaman materi melalui visualisasi yang lebih menarik, meskipun sebagian siswa masih cenderung menyukai metode pembelajaran konvensional seperti mencatat dari buku dan mendengarkan penjelasan guru secara langsung. Penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas media digital memiliki keterbatasan karena tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan secara optimal melalui media visual. Selain itu, pemanfaatan literasi digital masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan akses jaringan Wi-Fi sekolah yang belum merata, ketidakstabilan sinyal internet, serta perbedaan kepemilikan perangkat dan kuota internet akibat kondisi ekonomi siswa yang beragam. Untuk mengatasi kendala tersebut, laboratorium komputer sekolah dimanfaatkan sebagai sarana pendukung agar seluruh siswa dapat mengakses teknologi pembelajaran secara lebih merata.

Kata kunci: ***Literasi Digital, Strategi Pengembangan, Guru PAI dan Budi Pekerti, Pembelajaran Digital.***

ABSTRACT

The thesis entitled "Strategies for Developing Teacher Digital Literacy in Islamic Religious Education and Character Education Learning at SMA 3 Payakumbuh" was written by Wilda Apriyani, NIM 2122056. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sjech M. Djamil Djambek State Islamic University, Bukittinggi.

This research was motivated by problems encountered, such as some students when teachers allowed them to search for learning on the internet, students gave many excuses such as not having an internet package, and many students misused their cellphones for interests other than searching for learning materials, perhaps because these students were indeed less interested in digital learning, etc. The purpose of this study was to determine the extent to which digital literacy can help teachers in developing and searching for information in Islamic Religious Education learning at SMAN 3 Payakumbuh and to determine what the main obstacles teachers face in developing digital literacy in Islamic Religious Education learning at SMAN 3 Payakumbuh.

This study is a qualitative field study. The study took place at SMA 3 Payakumbuh, and took place from April 27 to June 1 2026. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing. Triangulation was used to validate the data.

The results showed that teachers optimized the use of digital literacy in learning through the use of PowerPoint (PPT) presentations and interactive digital platforms such as Kahoot and digital puzzles to support material delivery and learning evaluation. The implementation of this technology received a positive response from most students, as it helped improve understanding through more engaging visualizations. Although some students still preferred conventional learning methods such as taking notes and listening to teacher explanations. The study also found that the effectiveness of digital media has limitations, as not all learning materials can be presented optimally through visual media. Furthermore, the use of digital literacy still faces various obstacles, including limited and unequal access to school Wi-Fi networks, unstable internet signals, and differences in device ownership and internet quotas due to students' diverse economic circumstances. To address these challenges, school computer labs are being utilized as a support facility to ensure all students have more equitable access to learning technology.

Keywords: Digital Literacy, Development Strategy, Islamic Education and Character Education Teachers, Digital Learning.

الملخص

الأطروحة بعنوان **"استراتيجيات تطوير الثقافة الرقمية للمعلمين في التعلم والأخلاقيات في معهد SMA 3 بایاکومبو"** كتبها ويلدا أبرياني NIM 2122056. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة الدولة الإسلامية في شيش م. جمال جامبيك بوكيتينجي.

تعتمد هذه الأبحاث على المشاكل التي يواجهونها مثل بعض الطلاب عندما يسمح لهم المعلم بالبحث عن التعلم عبر الإنترنت، ويقدم الطلاب العديد من الأسباب لعدم وجود باقة إنترنت، وغالبا ما يسيء الطلاب استخدام الهواتف المحمولة لأغراض أخرى غير البحث عن المادة لأن الطالب غير مهتم بتعلم الباراباو الرقمي، وما إلى ذلك. الغرض من هذا البحث هو معرفة مدى قدرة الثقافة الرقمية على مساعدة المعلمين في تطوير واكتشاف المعلومات في التعلم في معهد التربية العلمية في SMAN 3 Payakumbuh ومعرفة ما هي العقبات الرئيسية التي تواجه المعلمين في تطوير الثقافة الرقمية في التعلم في PAI في SMAN 3 بایاکومبوه.

هذا البحث هو بحث نوعي، مع نوع من البحث الميداني. يقع هذا البحث في SMA 3 بایاکومبوه، ويبدأ وقت هذا البحث من 27 أبريل إلى 1 يونيو 2026. تشمل تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات تشمل تقليل البيانات، عرض البيانات، واستخلاص الاستنتاج. تقنية صحة البيانات تستخدم باستخدام تقنية التثليث.

تظهر نتائج الدراسة أن استخدام الثقافة الرقمية في التعلم قد تم تحسينه من قبل المعلمين من خلال استخدام وسائط العرض التقديمي (PPT) بالإضافة إلى المنصات الرقمية التفاعلية مثل Kahoot والألغاز الرقمية التي تدعم تقديم المواد وتقييم التعلم. تلقى تطبيق هذه التقنية استجابة إيجابية من معظم الطلاب لأنها ساعدت في تحسين فهم المادة من خلال التصورات الأكثر إثارة، رغم أن بعض الطلاب ما زالوا يفضلون طرق التعلم التقليدية مثل تدوين الملاحظات من الكتب والاستماع مباشرة إلى شروحات المعلم. كما وجدت هذه الدراسة أن فعالية الوسائط الرقمية لها حدود، لأن ليس كل المواد التعليمية يمكن تقديمها بشكل مثالي من خلال الوسائط المرئية. بالإضافة إلى ذلك، لا يزال استخدام الثقافة الرقمية يواجه عقبات متعددة، منها محدودية الوصول إلى شبكات الواي فاي المدرسية غير المتساوية، وعدم استقرار إشارات الإنترنت، والاختلافات في ملكية الأجهزة وحصص الإنترنت بسبب الظروف الاقتصادية المتنوعة للطلاب. لتجاوز هذه العقبات، يستخدم مختبر الحاسوب في المدرسة كوسيلة داعمة حتى يتمكن جميع الطلاب من الوصول إلى تقنيات التعلم بشكل أكثر مساواة.

الكلمات المفتاحية: ***الثقافة الرقمية، استراتيجيات التنمية، معلمي PAI والأخلاقيات، التعلم الرقمي.***

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISONAL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Pertanyan Penelitian 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 12
G. Sistematika Penulis 13
BAB II LANDASAN TEORI 16
A. **Landasan Teori** 16
1. Strategi Pengembangan Literasi Digital 16
2. Komponen-Komponen Literasi digital 19
3. Jenis-Jenis Literasi Digital 20
4. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi Digital 21
5. Langkah-Langkah Untuk Meningkatkan Strategi Pengembangan

Literasi Digital 23
6. Manfaat Literasi Digital..... 25
7. Pembealajaran PAI dan Budi Pekerti 27
B. Penelitian Yang Relevan..... 29
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN..... 47
A. Metode Penelitian..... 47
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 48
C. Teknik Pengumpulan Data..... 48
D. Teknik Analisi Data 51
E. Teknik Keabsahan Data 53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 54
A. Hasil Penelitian 54
B. Pembahasan..... 63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **70**
A. Kesimpulan 70
B. Saran..... 71
DAFTAR PUSTAKA..... 72
LAMPIRAN..... 75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: Kisi-Kisi Wawancara..... 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penggunaan Media digital PPT dari canva 56

Gambar 2. Teka Teki silang menggunakan media digital 57

Gambar 3. Siswa Semangat Belajar menggunakan media Digital..... 58

Gambar 4. Siswa Membawa Buku Catatan Saat Pembelajara Digital..... 59

Gambar 5 Siswa Mengerjakan Tugas Menggunakan Geogle From 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing..... 75

Lampiran 2: Surat Izin Observasi 76

Lampiran 3: surat izin penelitian..... 77

Lampiran 4: surat keterangan selesai penelitian 78

Lampiran 5: hasil wawancara penelitian..... 79

Lampiran 6: Modul pembelajaran fase E 61

Lampiran 7: menjelaskan materi menggunakan PPT..... 76

Lampiran 9: Latihan menggunakan google from..... 78

Lampiran 10: evaluasi menggunakan teka teki silang 79

Lampiran 11: Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Yulia Fitri, S.Pd..... 80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seperti yang kita pahami merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, Pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu kita dalam melaksanakan kehidupan yang berlangsung dalam masyarakat, tentunya dengan itu akan memperoleh pengalaman-pengalaman hidup, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengalaman yang positiflah yang dapat disebut pendidikan, karena tujuannya adalah untuk meningkatkan harkat martabat manusia itu sendiri. Terjadinya pengalaman-pengalaman hidup berlangsung dalam setiap segi kehidupan, artinya dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja.

Pendidikan pada dasarnya tidak terbatas pada suatu kurun waktu tertentu tetapi berlangsung terus sepanjang masa selama terjadi interaksi antara individu dengan individu atau ada pengaruh dari satu dengan yang lainnya. Tujuan pendidikan secara luas terarah pada apa yang ingin dicapai selama hidup atau sama dengan tujuan hidup. Tidak ada individu yang ingin tujuan hidupnya negatif yang ada hanyalah tujuan hidup yang sempurna secara material, spiritual, sehat lahir dan sehat batin serta menyangkut

seluruh aspek kepribadian manusia.[1] Pentingnya Pendidikan dijelaskan dalam surah An- Nahl ayat 125 berikut ini:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk

Pendidikan itu tidak lain usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.[2]

Literasi pada dasarnya kemampuan yang tertulis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup membaca, menulis, berbicara,

[1] Waini Rasyidin, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: UPI Press, 2023), Hlm. 27

[2] Marzuki, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta:Yayasan Tri Rdukasi Ilmiah, 2024), Hlm. 17

dan mendengar. menurut *UNESCO* literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan materi cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan kontinum pembelajaran dalam memungkinkan individu untuk mencapai tujuan mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, serta berpartisipasi penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat yang lebih luas. Literasi merupakan kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cepat melalui kegiatan membaca menulis berbicara atau mempelajari. Menurut pandangan lain menyatakan bahwa literasi adalah suatu kemampuan yang diidentifikasikan dengan latihan membaca, menulis, dan berpikir yang tertuju untuk menumbuhkan kemampuan informasi secara kritis, inovatif dan kreatif. Dalam perkembangannya, literasi digital didefinisikan sebagai praktik komunikasi yang mengaitkan berpikir dan menjadi terhubung dengan media digital. [3]

Zaman moderen saat ini dikenal dengan era digital, yang mana bahwa setiap aktivitas manusia akan digerakkan oleh serangkaian teknologi secara digital, dengan itu, hubungan yang terbentuk antara individu menjadi suatu hubungan digital di mana setiap individu berinteraksi dengan simbol-simbol digital. Kehadiran sarana handphone, laptop, tablet adalah bentuk dari perkembangan teknologi yang mampu menyampaikan informasi ke

[3] Desi Permata Sari*, Rekonstruksi Literasi Digital Dan Kepuasan Kerja*, Padang: CV gita Lentera, 2024), Hlm.3

setiap sudut kehidupan manusia di dunia dalam waktu singkat dan real time tanpa ada batas ruang dan waktu. Keadaan ini dilatar belakangi oleh adanya internet sebagai penghubung dalam komunikasi dan interaksi. Kehadiran internet menjadikan manusia dan teknologi menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan, saling tergantung dan saling berpengaruh sehingga semakin terwujud dalam aktivitas keseharian manusia dan akhirnya menjadi budaya baru interaksi di zaman digital. Kondisi ini menjadikan perubahan nyata dalam kehidupan manusia yang ingin semakin efisien dan mudah dalam melakukan aktivitasnya. [4]

Dalam era zaman digital ini pembelajaran digital pelaksanaannya dapat dilakukan dimanapun dalam kondisi apapun, tidak terbatas pada tempat, tidak harus disertai tatap muka secara langsung antara pengajar dengan pembelajar. Dengan mengembangkan literasi digital ini guru maupun siswa dapat mencari informasi menggunakan jaringn internet, terutama bagi siswa dapat membantu mencari pembelajaran terkhusus mencari materi pendidikan agama islam. Dengan ada teknologi seperti HP siswa bisa mengakses infromasi untuk mendapatkan dan memudahkan mencari materi-materi terkait pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan agama islam.

Zaman sekarang literasi digital sangatlah penting terutama bagi siswa, literasi digital bagi siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam pencapaian pendidikan. Pembelajaran berbasis literasi

[4] Marlaya Fatira, Pembelajaran Digital, (Bandung: Widina Bakti Persada, 2021), Hlm. 6-7

digital dapat mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dalam mencari informasi sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Melalui literasi digital pada media digital juga mampu mengintegrasikan hasil belajar dalam pembelajaran dikelas. Pada konteks pendidikan, literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki siswa. Literasi digital ini pun diterapkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam sebaiknya disajikan tidak hanya dengan teori-teori yang di baca melalui buku atau ditulis melalui papan tulis oleh seorang guru, akan tetapi juga dapat disimulasikan langsung sesuai dengan materi pembelajaran, baik dengan menyajikan video atau konten materi yang menarik minat dan motivasi belajar bagi peserta didik dengan menggunakan literasi digital. Penyampaian materi mata pelajaran Pendidikan agama dengan menggunakan literasi digital ini bertujuan agar suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa terbangun yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik.[5]

Di SMAN 3 Payakumbuh, guru telah memanfaatkan dan menggunakan literasi digital dalam proses pembelajaran terkhususnya guru Pendidikan agama islam. Kebanyakan siswa sangat menyukai pembelajaran menggunakan digital, namun ada beberapa siswa yang kurang berminat

[5] Rabiatul Adawiyah, *Peran Literasi Digital,* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), Hlm.6

dalam hal digital, tapi bukan berati tidak suka belajar menggunakan digital, mungkin siswa tersebut lebih suka belajar metode konvesional yang di jelaskan guru atau lebih ke suka meringkas materi. Jadi perlu strategi guru untuk meningkatkan literasi digital kepada siswa. Karna sangat di sayangkan sekali di zaman modern sekarang siswa tidak mengunakan digital, apalagi siswa juga tidak terlalu mengetahui dimana saja mereka bisa menemukan referensi pembelajaran menggunakan digital sepeti HP. Sebagian siswa hanya berpatokan referensi dari guru saja, padahal banyak yang bisa di akses menggunakan HP seperrti di intenet (AI, Google scholar, Google Book, Youtobe,Dll).

Permasalahan yang terjadi di saat pembelajaran adalah masi belum optimalnya literasi digital siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari masi adanya siswa belum bisa memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, serta kurang mengetahui berbagai sumber infromasi digital. Siswa sering memberi alasan tidak memiliki kuota internet saat diminta mencari materi. Bahkan ada yang menggunkan HP untuk di luar pembelajaran, karena itu sangat perlu strategi guru dalam mengembangkan literasi digital siswa. Namun disisi lain di temukan kendala di saat belajar, wifi yang tersedia di sekolah terkadang sangkat terjangkau untuk kelas yang jaraknnya agak jauh sehingga tidak bisa menggunakan wifi yang di sediakan di sekolah, jika mengunakan internet, tidak semua siswa memiliki paket internet, ada yang ber alasan paketnya habis, sehingga dengan itu terkendala lah di saat menggunakan digital tersebut. Untuk itu, di saat belajar wifi dari

sekolah emang di butuhkan, jika ada terkendala seperti itu otomatis siswa susah untuk mengakses materi yang di suruh oleh guru, dengan begitu timbul rasa malas siswa untuk menggunakan internet sebagai sumber refensi pembelajaran mereka, jadi itu salah satu siswa tidak mengetahui banyak referensi yang mereka cari sendiri, kebanyakan materi dari guru saja, kalau di biarkan seperti itu kemampuan literasi digital sisiwa tetap rendah, akibatnya siswa tetap bergantung pada penjelasan guru, karena tidak bisa mencari dan mengevaluasi infromasi secara mandiri.

SMAN Negeri 3 Payakumbuh merupakan salah satu Sekolah Menengah ataas di Indonesia yang beralamat di payakumbuh utara, sumatera barat, nan kodok tigo koto dibaruah. SMAN 3 Payakumbuh banyak memiliki keunggulan diantaranya prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik juara II FL2N cabang tari kreasi, Juara I dan Juara Favorit I Kontes Foto, Juara I FLS2N desain poster, Juara III olimpiade bahasa jerman, medali perunggu lomba fiksi nasional 2024. Sedangkan prestasi non akademik diantaranya: danpok terbaik paskibra provinsi, juara II duta jamu aman, mendali di kejuaraan pencak silat riau open competition 2025. Di SMAN 3 Payakumbuh memiliki sarana dan prasarana. Contoh sarana yaitu: komputer, perpustakaan digital, buku pelajaran, alat tulis, meja dan kursi, media pembelajaran seperti infokus, alat olahraga. Sedangkan prasarana nya yaitu: ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, gedung sekolah, aula, labotarium, ruang kesenian,

tempat ibadah seperti musholla. Di SMAN 3 Payakumbuh guru berjumlah 71 orang guru dan siswa berjumlah 1.160 siswa.[6]

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada 6 Maret 2025 dengan salah satu guru PAI kelas X yaitu ibu Titi Nurhaliza, S.Pd mengatakan bahwasanya ada sebagian siswa disaat guru mengizinkan untuk mencari pembelajaran di internet siswa memberi banyak alasan dengan tidak ada paket internet, dan siswa banyak menyalahgunakan hp untuk kepetingan yang lain dari pada mencari materi pelajaran, itu mungkin di karenakan siswa tersebut emang kurang berminat di pembelajaran barbau digital, oleh karena itu perlu strategi guru untuk meningkatkan dan mengenalkan literasi digital ini kepada siswa, tujuannya supaya siswa lebih berminat dan mengetahui banyak dunia digital, karena di lihat dari perkembangan zaman yang semakin canggih di sayangkan sekali tidak mengenal di digital. Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa sebagian siswa mengunakan internet untuk mencari pembelajaran terkhusnya PAI, namun mereka tidak terlalu mengetahui bahwa banyak sumber informasi yang di gunakan saat mencari materi pelajaran selain di internet seperti google. Dengan begitu, jika tidak di atasi di khawatirkan literasi digital siswa tetap rendah, akibatnya siswa hanya bergantung pada penjelasan dari guru saja, dan siswa nantinya tidak bisa mencari dan mengevaluasi infromasi secara mandiri. Sehingga dengan hal itu Siswa masi di perlukan arahan yang baik saat menggunakan teknologi supaya

[6] Tata Usaha, SMA 3 Payakumbuh, 2025

siswa tidak menyalahgunakan teknologi, tetapi bisa menggunakannya dengan baik dan benar terkhusus untuk pemebelajaran. Dengan hal itu perlu juga strategi guru untuk mengembangkan literasi digital kepada siswa.

Berdasarkan latar berlakang di atas dan penjelasan dari salah satu guru PAI saat peneliti observasi pada tanggal 6 Maret 2025 di sekolah dan wawancara dengan ibuk Titi Nurhaliza, S.Pd bahwasanya penulis menemukan permasalahan bahwa siswa belum mampu memanfaatkan literasi digital dengan baik serta siswa perlu strategi guru untuk mengembangkan literasi digital tersebut, supaya siswa paham untuk kegunaan literasi digital saat belajar. [7] Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul "Strategi Pengembagan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Payakumbuh"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian adalag sebagai berikut**:**

1. Strategi guru dalam mengembangkan literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 3 Payakumbuh
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan litasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 3 Payakumbuh

[7] Titi Nurhaliza, Guru Mata Pelajaran PAI SMA 3 Payakumbuh, Hasil Wawancara, 6 Maret 2025

C. Pertanyan Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 3 Payakumbuh**?**
2. Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam mengembangkan literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 3 payakumbuh

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana literasi digital dapat membantu guru dalam mengembangkan dan mencari informasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Payakumbuh ?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala utama guru dalam mengembangkan literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 3 Payakumbuh

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Secara teoritis, penelitian dapat memberikan dukungan pengembangan literasi digital khusunya pada siswa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu tambahan bagi pembaca terkait pentingnya literasi digital dalam bidang Pendidikan sebagai upaya untuk menghadapi perkembagan zaman. Penelitian ini juga melakukan strategi untuk mengembagkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan budi Pekerti terkhususnya di SMAN 3 Payakumbuh

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menyajikan strategi pengembangan literasi digital dalam pembelajaran PAI sebagai landasan untuk memahami berbagai informasi terkait pembelajaran.

b. Bagi siswa

Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital agar mampu mengunakan teknologi dan perangkat digital dengan baik dalam kegiatan positif dan bermanfaat

c. Bagi guru

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan perangkat serta teknologi digital dalam pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

d. Bagi lembaga Pendidikan

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mendorong lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah, terutama tenaga pendidik, melalui pelatihan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan sarana dan prasarana guna mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsiran maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis perlu menjelaskan kata-kata istilah yang terdapat dalam judul.

1. Strategi pengembangan

   Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang di rancang untuk meningkatkan efektifitas dari Kesehatan organisasi melalui penggunaan beberpa Teknik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu prilaku.[8]

2. Literasi digital

   Literasi digital merupakan Kemampuan untuk mendapatkan, memahami, menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi digital merupakan sebuah keterampilan dalam berfikir tingkat tinggi untuk mendukung dalam proses mengembangkan sebuah kesuksesan dalam akademis, pribadi dan profesional untuk memasuki era revolusi industry, pesrta didik dituntut

[8] Indra Wijaya, Prilaku Organisasi Dan Manajemen, (Bandung: Sinar Baru, 2015), Hlm. 244

untuk dapat menguasai dunia digital demi masa depan mereka, mereka perlu menyiapkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.[9]

3. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan karakter yang harus mewujudkan generasi bangsa yang bijak dan memanfaatkan media digital sehingga tidak mudah dipecah-belah melalui berita-berita yang disebarkan melalui media digital. Oleh karena itu menciptakan sumber daya manusia yang menguasai teknologi, informasi, dan komunikasi melalui pendidikan menjadi penting sebab pendidikan merupakan sistem, dan cara yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas dalam segala aspek kehidupan manusia, salah satunya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.[10]

G. Sistematika Penulis

Berdasarkan uraian diatas, maka sistematika penulisan dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penejalasan judul dan sistematika penulis. Bab ini menjadi arah pelaksanaan penelitian

---

[9] Erry Utomo, Berfikir Kritis dan Kreatif, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2023), Hlm. 45-46

[10] Indra Saputra, Candra Syahputra, *Penanaman pahaman Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12. No. 2, 2021, Hlm. 361-362

BAB II Landasan Teori

Bab ini memuat kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi konsep strategi pengembangan literasi digital, langkah-langkah pengembangan literasi digital, manfaat lirtasi digital, pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti, serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dan pembanding dalam penelitian.

BAB III Metedologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang di gunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, dan Teknik analisis data**.** Bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang di gunakan data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil Penelitian yang terdiri dari, strategi pengembangan literasi digital guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, kendala guru dalam mengembangkan literasi digital, upaya guru mengatasi kendala literasi digital, hasil pembahasan, analisis strategi pengembangan literasi digital guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Analisis kendala guru dalam mengembangkan literasi digital, Analisis upaya guru dalam mengatasi kendala berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan mengenai strategi pengembangan literasi digital guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Kesimpulan mengenai kendala guru dalam mengembangkan literasi digital beserta upaya mengatasinya. Sara, Bagi Kepala Sekolah, Bagi Guru PAI, Bagi Siswa, Bagi Peneliti Selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LandasanTeori

1. Strategi Pengembangan Literasi Digital

Secara Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam ranah pendidikan, organisasi tersebut dapat digambarkan sebagai sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Strategi adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang dalam hal apapun untuk mencapai sebuah target**.**

Menurut Paul Glister, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Sedangkan menurut IFLA ALP Workshop juga menyebutkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari sejumlah sumber daya, saat sumber daya tersebut disajikan melalui komputer.. Menurut Muhammadyari dan Sight, literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan perangkat dan peralatan digital untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi.11 Dari bebrbagai pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan

[11] Aida Purnama Putri, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Islam, Vol.5, No. 5,2022

literasi digital terutama guru adalah kemampuan seorang pengajar dalam menggunakan teknologi komunikasi digital unttuk mengakses , mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru membuat dan berkomunikasi dengan murid agar dapat memberi materi pelajaran secara efektif dalam pembelajaran berbasis digital.

Strategi Pengembangan Literasi digital di era modern merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif untuk mencari, menganalisis, membandingkan, dan menciptakan konten digital. Ini termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi melalui platform digital, memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, serta memanfaatkan alat digital untuk mencapai tujuan spesifik.

Literasi digital tidak hanya tentang kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga tentang pemahaman kritis terhadap konten digital, termasuk membedakan antara fakta dan pendapat, serta memahami isu keamanan dan privasi online. Pentingnya literasi digital di era modern tidak bisa dilebih- lebihkan. Di dunia yang semakin terkoneksi, di mana batasan antara dunia fisik dan digital terus menipis, kemampuan untuk berinteraksi secara kompeten dengan teknologi digital menjadi penting.[12]

[12] Akhmad Dahlan*, Literasi Digital Akademik*, (Makasar: CV. Tohar Media, 2024) Hlm. 1

Literasi digital memungkinkan kita untuk berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat digital, termasuk dalam konteks akademik, profesional, dan sosial. Dari perspektif ekonomi, literasi digital penting untuk memasuki pasar kerja yang semakin membutuhkan keahlian digital, dengan banyak pekerjaan sekarang mengharuskan setidaknya beberapa level kemampuan digital. Dalam konteks akademik, kemampuan untuk menggunakan sumber daya digital dengan efektif dapat memperkaya proses pembelajaran, memungkinkan akses ke penelitian terbaru, dan meningkatkan keterampilan penelitian dan kritis. Dari perspektif sosial, literasi digital memungkinkan kita untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi ide serta informasi dengan komunitas yang lebih luas. Literasi digital tidak hanya penting untuk keberhasilan kita dan profesional, tetapi juga untuk kesejahteraan kolektif dan pemahaman global. Meningkatkan literasi digital di seluruh masyarakat merupakan langkah penting menuju masa depan yang lebih informasi, inklusif, dan berkelanjutan.[13]

2. Komponen- Komponen Literasi Digital

Menurut Bawden komponen literasi digital terdiri dari empat bagian:

a. Tonggak pendukung

Berupa literasi itu sendiri dan literasi computer, informasi dan teknologi komunikasi

[13] Youdy Luvry Livvron Kawegian, *Dkk*, *Literasi Digital*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), Hlm. 5-6

b. Pengetahuan latar belakang

Berupa dunia infromasi dan sifat sumber daya informasi

c. Kompetensi

1) Pemahaman format digital dan nondigital
2) Penciptaan dan komunikasi informasi digital
3) Evaluasi informasi digital
4) Prakitan pengetahuan
5) Literasi informasi
6) Literasi media

c. Sikap dan prespektif

Merupakan hal yang menciptakan tautan antara konsep baru literasi digital dengan gagasan lama tentang literasi. Perseorangan tidak cukup memiliki keterampilan dan kompetensi melainkan hal itu harus berlandaskan kerangka kerja moral, yang diasosiasikan dengan seseorang yang terdidik. Dari semua komponen literasi digital, mungkin yang paling sulit diajarkan adalah kerangka kerja moral, namun hal itu paling kuat kedekatannya dengan istilah informasi.[14]

3. Jenis- Jenis Literasi Digital

Menurut Eisenberg selain memiliki kemampuan literasi informasi, seorang juga harus membekali dirinya dengan literasi yang lainnya, seperti :

[14] Herry Syafrial, *Literasi Digital Seri*, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023), Hlm. 35-36

a. **Literasi Visual**

Adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan dan mengekspresikan gambar.

b. Literasi Media

Adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menciptakan informasi untuk hasil yang spesifik. Media tersebut adalah televisi, radio, surat kabar, film, musik.

c. Literasi Komputer

Adalah kemampuan untuk membuat dan memanipulasi dokumen dan data melalui perangkat lunak pangkalan data dan pengolah data dan sebagainya. Literasi komputer juga dikenal istilah literasi elektronik atau literasi teknologi informasi

d. Literasi Digital

Merupakan keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital. Beberapa institusi pendidikan menyadari dan melihat hal ini merupakan cara praktis untuk mengajarkan literasi informasi, salah satunya melalui tutorial.

e. Literasi Jaringan

Adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, menemukan dan memanipulasi informasi dalam jaringan misalnya internet. Istilah lainnya dari literasi internet atau hiper literasi.[15]

[15] *Ibd*,Hlm. 2-3

4. Strategi Guru Dalam Mengembangkan literasi digital

a. Perubahan metode pembelajaran

Dalam pembelajaran konvensional guru memberikan tugas untuk membuat karyatulis secara manual, dirubah dengan memanfaatkan media digital yaitu guru mengarahkan untuk membuat blog lalu mengunggah karya tulis tersebut kedalam blog yang telah dibuat oleh siswa. Untuk cara pembuatan blog dan cara mengunggah tulisan, siswa dapat mencari informasi melalui internet

b. Peubahan media pembelajaran

Penggunaan platform digital untuk kelas online seperti google meet, zoom, google classroom. Penggunaan alat bantu untuk pembelajaran seperti infokus, PPT, permainan kahoot untuk evaluasi, google from untuk Latihan, dan teta-teki silang digital untuk keaktifan siswa.

c. Meningkatkan krakter dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran

guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai dampak dari pemanfaatan media digital untuk mencari informasi. Guru mengarahkan dan memberikan penjelasan untuk membentuk

pola piker siswa agar lebih kritis dan bijak dalam mencari informasi untuk kepentingan pembelajaran.[16]

5. Langkah-Langkah Untuk Mnegingkatkan Strategi Pengembangan Literasi Digital

a. Integrasi dalam kurikulum

Literasi digital harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan sebagai komponen yang penting. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan pembelajaran tentang penggunaan teknologi digital, etiket digital, keamanan online, dan keterampilan pencarian informasi. Kurikulum juga dapat mencakup pengajaran tentang penggunaan alat-alat produktivitas digital, seperti: pengolahan kata, lembar kerja, dan presentasi digital. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa literasi digital diintegrasikan secara menyeluruh di berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi digital dalam konteks yang relevan.

b. Pelatihan Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal literasi digital, sehingga mereka dapat mengajar dan membimbing siswa dalam penggunaan teknologi digital dengan bijaksana. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang alat dan aplikasi digital, strategi pengajaran yang efektif, serta etika dan keamanan digital.

[16] Miliantoro Argo Pamudi danWindasari, Strategi guru dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa, *Jurnal Inspiarasi Manajemen Pendidikan* Vol. 10, No. 3, 2022, Hlm. 644

Selain itu, guru juga perlu diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi digital di dalam kelas. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau program pengembangan profesional yang berfokus pada literasi digital

c. Sumber daya dan akses yang memadai

Sekolah perlu menyediakan sumber daya dan akses yang memadai terkait teknologi digital, seperti komputer, akses internet, dan perangkat lunak yang relevan. Hal ini akan memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan literasi digital. Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan akses ke platform pembelajaran digital, sumber belajar online, dan konten edukatif yang mendukung literasi digital. Penting untuk memastikan bahwa sumber daya ini dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu.

f. Kesadaran dan pemahaman orang tua

Orang tua juga perlu diberikan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya literasi digital dalam pendidikan anak-anak mereka. Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam mempromosikan penggunaan yang aman dan bertanggung jawab terhadap teknologi digital sangat penting. Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi digital, seperti seminar atau lokakarya tentang penggunaan yang aman dan bijaksana dari teknologi digital.

Selain itu, mereka dapat berkomunikasi dengan guru dan staf sekolah untuk memahami bagaimana teknologi digital digunakan dalam pembelajaran di sekolah dan mendukung anak-anak mereka dalam pengembangan literasi digital.

g. Kolaborasi dengan pihak terkait

Upaya peningkatan literasi digital dalam pendidikan juga dapat melibatkan kolaborasi dengan pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, organisasi non-profit, dan perusahaan teknologi. Kolaborasi ini dapat mencakup penyediaan pelatihan, sumber daya, dan program- program yang mendukung pengembangan literasi digital. Misalnya, sekolah dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi untuk mendapatkan akses ke peralatan dan sumber daya digital yang lebih canggih. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi non-profit yang fokus pada literasi digital dapat membantu dalam mengembangkan program-program yang relevan dan efektif.

h. Evaluasi dan pemantauan

Penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap upaya peningkatan literasi digital dalam pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui penilaian keterampilan literasi digital siswa, survei kepuasan siswa dan guru terkait penggunaan teknologi digital, serta analisis data penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi dan pemantauan secara teratur, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan dan

tantangan dalam upaya peningkatan literasi digital, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Dalam konteks pendidikan, literasi digital juga dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan berbasis proyek. Siswa dapat diberikan tugas atau proyek yang melibatkan penggunaan teknologi digital, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan literasi digital secara langsung. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi digital dalam pendidikan bukan hanya tentang penguasaan teknologi, melainkan juga tentang pengembangan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif yang diperlukan dalam menghadapi tuntutan zaman. Melalui integrasi literasi digital dalam pendidikan, diharapkan siswa dapat menjadi lebih siap dan kompeten dalam menghadapi tantangan masa depan dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital[17]

6. Manfaat Literasi Digital

Manfaat Literasi Digital pada Minat Belajar Siswa Seiring berkembangnya zaman, digitalisasi sangat berpengaruh besar dalam dunia pendidikan terutama terkait dengan mencari informasi untuk pemahaman siswa. Penggunaan media literasi digital sangat berpengaruh pada peningkatan minat belajar siswa. Dengan adanya dunia digitalisasi siswa mudah dalam mengakses informasi mengenai materi yang diajarkan.

[17] Adc Lia Tasliah, *Dk*k, *Literasi Digital*, Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, Vol.1, No.3, 2024

Guru juga akan lebih mudah untuk menyampaikan sekaligus memberikan umpan balik terkait dengan materi yang diajarkan di sekolah.

Perkembangan era digital saat ini diharapkan dapat mendorong siswa sekolah untuk memanfaatkan literasi digital dalam konteks akademik. Salah satu manfaatnya adalah bahwa siswa dapat mengakses informasi pendidikan terbaru melalui berbagai media digital, seperti komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung ke internet. Literasi digital di sekolah dasar telah mengalami pergeseran dari literasi konvensional yang menggunakan media cetak menjadi literasi digital. Contohnya, beberapa guru di sekolah telah mendorong siswa untuk menggunakan smartphone dalam tugas-tugas mereka, seperti mencari sumber informasi melalui Google atau menjawab soal menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Selain menghemat kertas, penggunaan aplikasi digital juga bertujuan untuk mengalihkan perhatian siswa dari bermain game di gadget mereka ke aktivitas pencarian informasi.

Literasi digital menawarkan manfaat penting bagi semua individu. Dalam beberapa kasus, literasi digital dapat memengaruhi efektivitas organisasi. Berikut beberapa manfaat dari penggunaan media literasi digital, diantaranya yaitu:

a. Mengasah kemampuan berpikir kritis

Literasi memiliki peran sentral sebagai fondasi yang memungkinkan anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis dalam berbagai situasi. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya

menjadi alat penting dalam mengatasi tantangan akademis, tetapi juga merupakan investasi berharga bagi anak-anak saat mereka memasuki dunia masyarakat.

b. Hubungan positif antara literasi dan prestasi akademik

Kemampuan literasi berperan penting dalam memberikan dampak positif pada pencapaian akademik anak-anak. Ini dikarenakan anak-anak yang aktif terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis cenderung memiliki kemampuan belajar dan komunikasi yang lebih unggul.

c. Meningkatkan Penguasaan Keterampilan

Keterampilan untuk memperoleh keterampilan baru secara efisien dan ekonomis, alternatif seperti mengikuti eksperimen sains melalui tutorial online menjadi pilihan yang sangat relevan. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang mudah diakses, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada sumber daya fisik, seperti buku dan bahan cetak. Sebagai contoh, penggunaan perangkat seluler untuk membaca buku elektronik tidak hanya efisien secara finansial tetapi juga membantu mengurangi penggunaan kertas, memberikan dampak positif pada lingkungan.[18]

7. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

[18] Ayu Karimatun Nisa, *Dkk, Manfaat Penggunaan Literasi Digital Pada Minat Belajar Siswa* , *Jurnal Wawasan Sarjana*, Vol, 2, No, 3, 2023, Hlm. 139-142

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan Agama Islam, pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sedangkan pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.

Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi-fungsi diantaranya, pengembangan, penanaman moral, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Sehingga, dengan demikian Pendidikan Agama Islam bukan hanya disampaikan melalui materi tetapi juga harus diamalkan. Materi-materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga selalu memasukkan trilogi ajaran Islam, yakni Iman (rukun iman) yang enam, Islam (rukun Islam) yang lima dan Ihsan yang mustahil tanpa iman dan Islam. Meskipun Pendidikan Agama Islam sudah diajarkan sejak dini, namun masih banyak sekali peristiwa-peristiwa yang merupakan penyimpangan dalam etika dan moral seperti halnya, bullying, kekerasan antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan guru sebagaimana yang marak tengah diperbincangkan akhir-akhir ini. Dengan

adanya, peristiwa-peristiwa tersebut tidak sedikit masyarakat yang menyalahkan guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua. Problematika peserta didik yang umum dan mendasar yaitu kurangnya semangat kesungguhan peserta didik dalam mempelajari agama dan kurang pendidikan agama dari keluarganya[19]

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA 3 Payakumbuh". Dari hasil penelitian yang ditemukan telah didapatkan beberapa penelitian yang membahas tentang judul tersebut. Berikut ini penelitian tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiandrizal, Zulfani Sesmiarni, Indra Devi, Aisyah Syafitri pada tahun 2023 dengan judul jurnal Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam, yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan beberapa strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Pertama, kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan guru, memberikan arahan yang jelas, dan memberikan umpan balik konstruktif. Kedua, mereka mengadakan pertemuan rutin untuk membahas masalah kedisiplinan dan memberikan pelatihan khusus yang berkaitan dengan etika dan

[19] Ayatullah, *Jurnal Pendidikan dan sains*, Vol. 2, No.2, 2020

kedisiplinan guru. Ketiga, kepala sekolah memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru yang menunjukkan kedisiplinan yang baik. Selain itu, kepala sekolah juga mengimplementasikan kebijakan yang konsisten dan transparan terkait kedisiplinan guru. Mereka mengembangkan aturan dan prosedur yang jelas, serta memberlakukan sanksi yang proporsional untuk pelanggaran kedisiplinan. Kepala sekolah juga bekerja sama dengan komite disiplin dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan terkait kedisiplinan[20]. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui intervensi manajemen atau pengajaran (disiplin kerja dan literasi digital), Sama-sama berfokus pada "Strategi" dalam konteks Pendidikan dan Sama-sama berada dalam lingkup Manajemen Pendidikan Islam atau ilmu pendidikan pada umumnya. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini bertujuan menganalisis strategi yang sudah diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana literasi digital membantu siswa dan kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh sulastri A Dan Danny Abrianto tahun 2004, dengan judul jurnal peningkatkan literasi digital pada Mata

[20] Alfiandrizal, Zulfani Sesmiarni, Indra Devi, Aisyah Syafitri, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam*, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Vol. 3, No. 2, 2023

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital di sekolah tersebut memiliki dampak positif dalam proses pembelajaran PAI. Teknologi digital memfasilitasi akses ke sumber pembelajaran yang lebih variatif, hasil penigkatan literasi digital di SMA Islam Al-Ulum TerpaduMedan yaitu diskusi dan evaluasi materi agama dengan lebih interaktif. Beberapa pencapaian yang diperoleh termasuk penggunaan platform digital seperti Google Classroom, Alquran IPTEK dan perpustakaan digital, yang mendukung siswa dalam mengakses dan memahami informasi dengan lebih kritis. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti kebutuhan pelatihan bagi guru dan keterbatasan sarana teknologi di sekolah[21]. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya memiliki fokus utama yang sama, yaitu mengkaji isu Literasi Digital dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini secara eksplisit menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai konteks utama yang didukung oleh literasi digital sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara

[21] Sulastri A dan Danny Abrianto*, Peningkatan Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan,* Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2024

umum, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi digital siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Permohonan Hasibuan, Makruf, dan Gusmaneli tahun 2025 dengan judul "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan". Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa teknologi digital, seperti e-learning, media sosial, aplikasi mobile, gamifikasi, dan virtual reality, memiliki peran signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teknologi digital memungkinkan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, mendorong pembelajaran yang personal dan adaptif, serta membuka peluang untuk kolaborasi dan diskusi yang lebih partisipatif. Namun, penerapan strategi ini juga menghadapi tantangan, seperti kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya kompetensi digital pendidik. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk pelatihan bagi pendidik, peningkatan akses teknologi, dan penyesuaian kurikulum.[22] Adapun persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan Adalah keduanya merupakan tujuan penting yang

[22] Restu Permohonan Hasibuan, Makruf, dan Gusmaneli*, Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan, AL-MUSTAQBAL*: Jurnal Agama Islam, Vol. 2, No. 2, 2025

diintegrasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini domain utamanya adalah nilai-nilai dan ajaran agama (Islam), yaitu pemahaman terhadap teks-teks keagamaan dan ajaran Islam sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu domain utamanya adalah teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yaitu kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan sumber digital untuk mengakses dan mengelola informasi

4. Penelitian yang dilakukan oleh Beti Malia Rahma Hidayati dan Annisa Miftahurrohmah tahun 2023 dengan judul jurnal Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo. Adapun hasil penelitian ini yaitu diketahui strategi pengembangan literasi santri yang digunakan oleh Pers Mahrusy sehingga menjadi salah satu media rujukan Jawa Timur ialah diadakannya buku pedoman The Rules, pemberian afirmasipentingnya literasi digital, pembiasaan membaca, mengadakan Ngaji Jurnalistik, mengadakan kajian literasi sebagai bentuk follow up ngaji jurnalistik, mengikuti lomba atau sayembara yang bersifat mengasah kemampuan anggota, mengadakan study banding,dan selalu meminta bimbingan dari penasehat aktif Pers Mahrusy.[23] Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama

[23] Beti Malia Rahma Hidayati dan Annisa Miftahurrohmah, *Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo*, Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 5, No. 2, 2023.

bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pendidikan untuk memastikan pelajar atau santri mampu berpikir kritis dan menggunakan media digital secara bijak, etis, dan bertanggung jawab dalam mencari dan menyebarkan informasi keagamaan. Adapun perbedaan nya yaitu pada penelitian ini berfokus pada pengembangan Literasi Digital bagi santri, namun difungsikan untuk menangkal paham yang bertentangan dengan ajaran agama sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada pengembangan Literasi Digital (keterampilan menggunakan teknologi) dalam pembelajaran PAI.

5. Penelitian yang di lakukan oleh Rizka Aifalesa sunanda, Yudin Citriadin, dan Fathul Maujud tahun 2024 dengan judul strategi pengembangan sumber daya manusia melalui literasi digita l di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya guru belum sepenuhnya menggunakan literasi digital dalam proses pembelajaran meskipun sekolah telah menggunakan berbagai strategi, seperti menyediakan infrastruktur teknologi dan meningkatkan kemampuan guru. Selain itu, sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan; anggaran terbatas, variasi dalam kapasitas guru untuk literasi digital, dan kurangnya partisipasi orang tua. Sekolah harus meningkatkan anggaran dan infrastruktur, memperkuat kemampuan guru, menyeimbangkan kurikulum, dan melibatkan orang tua secara

lebih aktif untuk mengatasi masalah ini.[24] Adapun prsamaan nya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama menjadikan Literasi Digital sebagai kompetensi inti yang harus dikembangkan. Adapun perbedaan nya yaitu pada penelitian ini berfokus kepada peningkatan Kualitas Guru melalui literasi digital (misalnya, agar guru mampu membuat materi ajar digital yang lebih baik sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus kepada peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan kemampuan siswa (misalnya, agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara bijak untuk memperdalam pemahaman keagamaan).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Presiana Desi tahun 2019 dengan judul Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi, Hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi digital pelajar SMP Karitas Ngaglik Sleman mayoritas berada pada level medium dan memiliki skor paling rendah pada elemen repurposing content. Gerakan literasi digital berbasis sekolah di SMP Karitas Ngaglik Sleman hanya menerapkan beberapa aspek dari 3 indikator menurut Kemendikbud. Mengacu pada Mayes dan Fowler maka gerakan literasi digital berbasis sekolah yang diterapkan baru sampai pada level 1 (Digital Competence) dan level 2 (Digital Usage).[25] Adapun persamaan penelitian ini dengan

[24] Rizka Aifalesasunanda, Yudin Citriadin, dan Fathul Maujud*, Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Literasi Digital di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa, Al-Bahjah* Journal of Islamic Education Management, Vol. 2, No. 1, 2024

[25] Yolanda Presiana Desi, *Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi,* Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 17, No. 1, 2019.

penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama membahas mengenai literasi digital. Adapun perbedaan nya yaitu pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berfokus pada pengembangan Literasi Digital (keterampilan menggunakan teknologi) dalam pembelajaran PAI

7. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Gede Sutrisna tahun 2020 dengan judul Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid 19, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan literasi digital yang dapat dilakukan pada masa pandemi covid-19 adalah gerakan literasi digital keluarga dangerakan literasi digital masyarakat. Gerakan literasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan positif dalam menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan ini juga menawarkan konsep antisipasi berita hoaks pada masa pandemi covid-19.[26] Adapun persamaannya yaitu sama-sama berfokus pada Literasi Digital dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada Pengembangan Literasi Digital PAI dan Budi Pekerti secara umum
8. Penelitian yang dilakukan oleh Rajab Agustini dan Meysurah Sucihati tahun 2020 dengan judul penguatan Pendidikan karakter melalui literasi digital sebagai strategi menuju era society 5.0. Adapun hasil penelitian

[26] I Putu Gede Sutrisna, *Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid 19, Stilistika*, Vol 8, No. 2, 2020

ini bahwasannya Guru sebagai pendidik sekaligus agen perubahan, pendorong kemajuan bangsa, harus mampu meletakkan dirinya sebagai bagian penting dari perubahan yang sedang deras terjadi saat ini. Guru, harus mampu membersamai peserta didik mempersiapkan dirinya dalam menyambut era baru masyarakat maju, society 5.0. Peserta didik, yang akan menjadi pribadi-pribadi yang menentukan bagaimana NKRI di masa depan harus memiliki karakter yang handal. Karakter-karakter; nasionalisme kemandirian religiusitas integritas serta gotong royong yang dapat ditanamkan melalui penguatan pendidikan karakter (PPK). Di sisi lain, peserta didik harus menyiapkan dirinya dengan bekal literasi digital yang membuat mereka nantinya tidak gagap menyambut era masyarakat 5.0 sebagai jawaban atas revolusi industri 4.0.[27] Adapun persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji isu Literasi Digital dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini berfokus pada peningkatan Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan fokus kepada strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital untuk meningkatkan literasi keagamaan.

[27] Rajab Agustini dan Meysurah Sucihati, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0, PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 10 JANUARI 2020.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Adien Inayah, dkk tahun 2024 dengan judul Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses yang memadai ke infrastruktur dan sumber daya teknologi, serta keterlibatan orang tua, sangat penting dalam peningkatan literasi digital. Tantangan seperti disparitas sosial dan ekonomi, manajementeknologi, dan resistensi terhadap perubahan harus diatasi dengan strategi penguatan karakter, pemahaman pentingnya literasi digital, dan kolaborasi dari semua pemangku kepentingan. Diperlukan pendekatan komprehensif dan terkoordinasi untuk mencapai hasilyang optimal dalam meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar.[28] Adapun persamaannya yaitu keduanya menjadikan Literasi Digital sebagai kompetensi penting yang harus dikembangkan dalam institusi Pendidikan. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur yang menganalisis data sekunder dari berbagai sumber. Sementara Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan penelitian lapangan untuk mengetahui strategi dan kendala pengembangan literasi digital di sekolah tertentu.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan B. Heni Budiwati tahun 2019 dengan judul proses literasi digital terhadao anak: tantangan Pendidikan di zaman now. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

[28] Adien Inayah, dkk, *Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 3, 2024

sembilan bagian dalam dunia literasi digital, yaitu social networking, transliterasy, maintaining privasi, managing digital identity, creating content, organizing and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content, self broadcasting. Proses literasi digital terhadap anak memalui beberapa tahapan, yaitu: 1) gerakan literasi digital di dalam keluarga 2) literasi digital dalam gerakan literasi sekolah 3) gerakan literasi digital di dalam Masyarakat.[29]

Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan pemanfaatan teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui peningkatan kompetensi guru, pengembangan kemampuan siswa, maupun penguatan karakter dan nilai keagamaan. Teknologi digital terbukti mampu membuat pembelajaran lebih interaktif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, penelitian- penelitian tersebut juga menegaskan adanya berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana, kurangnya kemampuan digital guru dan siswa, kesenjangan akses, serta perlunya dukungan keluarga dan sekolah. Strategi yang digunakan pun beragam, mulai dari pelatihan, gerakan literasi sekolah, penguatan karakter, hingga penggunaan platform digital

[29] Mustofa dan B. Heni Budiwati, *Proses Literasi Digital Terhadao Anak: Tantangan Pendidikan Di zaman Now*, Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Vol. 11, No. 1, 2019

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian dalam kajian sosial untuk mengkaji masalah sosial dalam suatu wilayah dengan menggunakan paradigma alamiah berdasar pada teori fenomenologis (dan sejenisnya). Penelitian kualitatif mengkaji suatu masalah dari sisi latar dan cara pandang objek yang diteliti secara menyeluruh. Penelitian dilakukan dalam cakupan waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi dan data yang lengkap untuk selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan teori. Pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan (field research)[30]

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang suatu fenomena atau kejadian dan memberikan laporan atas hasil penelitian. Peneliti berhubungan secara langsung dengan orang lain, tempat atau lokasi, dan hal-hal yang berkaitan untuk diamati secara alamiah. Dalam kaitannya dengan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menelusuri dan menguraikan aktivitasaktivitas yang berkaitan dengan praktik pembelajaran dan interaksi

[30] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 32

pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Payakumbuh

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti ingin mendapatkan suatu informasi yang akan diteliti di lokasi tersebut. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA 3 Payakumbuh.

Alasan penulis meneliti lokasi ini karena disinilah penulis temukan permasalahan menarik yang perlu dibahas secara ilmiah dan penulis tertarik untuk meneliti strategi pengembangan literasi digital dalam pembelajaran PAI. Penelitian dilakukan pada tanggal 27 April sampai dengan 1 Juni tahun 2026

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis gunakan beberapa cara teknik pengumpulan data, yaitu

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan.[31] Jadi dapat disimpulkan bahwa obervasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat untuk mendapatkan data awal tentang strategi pengembangan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

[31] Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 21

Dan hasil ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari wawancara.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dan terbuka dalam menggali informasi.[32] Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviwer (s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara langsung. Tujuan wawancara ini penulis lakukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dari informasi yang bersifat lisan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tentang strategi pengembangan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA 3 Payakumbuh. Penulis membuat pedoman wawancara yang berfungsi sebagai pengendali, agar proses wawancara berjalan dengan lancar. Wawancara penulis lakukan kepada guru dan salah satu murid di sekolah tersebut.

[32] Nizamuddin, dkk*, Metodologi Penelitian (Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa),* (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021), hlm 174

Tabel 3. 1: Kisi-Kisi Wawancara

NO	Pokok Pertanyaan	Aspek Yang Diungkap	Sumber Data
1	Proses literasi digital di SMA N 3 Payakumbuh.	Langkah-langkah literasi digital di SMA N 3 Payakumbuh.	Guru Pai di SMA N 3 Payakumbuh.
2	Kegiatan literasi digital di SMA N 3 Payakumbuh.	Fungsi dan tujuan kegiatan literasi digital di SMA N 3 Payakumbuh.	Kepala Sekolah SMA N 3 Payakumbuh.
3	Hasil dari Kegiatan literasi digital di SMA N 3 Payakumbuh.	Seperti apa hasil dari kegiatan literasi digital di SMA N 3 Payakumbuh .	Guru PAI dan Siswa di SMA N 3 Payakumbuh.

3. Dokumntasi

Dokumentasi merupakan Teknik dalam pengumpulan data dengan menelaah atau menelusuri beragam sumber cetak seperti buku, laporan, dan catatan berisi data yang diperlukan.[33] Kegiatan dokumentasi memiliki fungsi untuk memperoleh data penelitian yang dapat dibuktikan kebenarannya. Selain itu dokumentasi juga bertujuan untuk meminimalisir waktu dan tenaga dalam mengumpulkan data penelitian. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak harus mengunjungi tempat penelitian secara berulang kali dan menghindarkan peneliti dari kesalahan dalam pengumpulan data.[34] Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan dokumentasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan SMA N 3 Payakumbuh termasuk pelaksanaan

[33] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021)
[34] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 119

kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menerapkan strategi pengembangan kemampuan literasi digital. Peneliti menelusuri dan menelaah beberapa dokumen sekolah seperti modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti panduan kurikulum, dll

D. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[35]

Terdapat 3 alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini yaitu:

1. Reduksi Data

   Langkah ini berkaitan erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian.

2. Display Data

   Langkah selanjutnya penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan

[35] Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus),* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm 84

kesimpulan. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data di reduksi dan di sajikan secara sistematis, langkah terakhir yaitu kesimpulan atau verifikasi. Dari data yang diperoleh peneliti mencoba untuk mengambil kesimpulan, dan kesimpulan tersebut mula-mula masih sangat kabur dan perlu dikaji ulang. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi, maka diperoleh kesimpulan yang mantap.[36]

Berdasarkan tahapan analisis data tersebut, langkah penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir setelah data direduksi dan disajikan secara sistematis. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah dianalisis untuk menemukan makna, pola, atau hubungan yang relevan dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang diperoleh pada awalnya masih bersifat sementara dan belum final, sehingga memerlukan pengujian ulang melalui proses verifikasi dengan data tambahan atau pendalaman analisis. Seiring dengan bertambah dan menguatnya data yang diperoleh, proses verifikasi tersebut menghasilkan kesimpulan yang lebih jelas, valid, dan mantap, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmia

[36] Jejen Musfah, *Tips menulis Karya Ilmiah (Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis & Disertas*i), (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 63-64

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber data sebagaimana peneliti akan mengecek serta membandingkan data yang telah terkumpul melalui tiga sumber yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.[37]

[37] Ed. Syaiful Bahri, *Metodologi penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif),* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2023), hlm 185-187

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran PAI di SMAN 3 Payakumbuh

SMAN 3 PAYAKUMBUH merupakan salah satu sekolah jenjang SMAN berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. SMAN 3 PAYAKUMBUH didirikan pada tanggal 2 Maret 2015 dengan Nomor SK Pendirian 421.3/86/DIKMEN/Pyk-2014 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 1.660 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya.

Guru PAI di SMAN 3 Payukumbuh khususnya ibu Yulia Fitri, S. Pd memiliki latar belakang Pendidikan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam. Ibu Yulia Fitri sudah mengajar di SMAN 3 Payakumbuh mulai dari tahun 2019 sampai sekarang sekitar kurang lebih 7 tahun. Praktik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Payakumbuh senantiasa mengutamakan keaktifan dan keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas menanya, berdiskusi, memberikan pendapat, dan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dilakukan dengan sistem berpusat kepada peserta didik untuk bertindak aktif, sedangkan pendidik memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator. Salah satu cara guru PAI dan Budi Pekerti untuk

mendorong keaktifan peserta didik yaitu menggunakan pemantik atau pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pada awal pembelajaran peserta didik juga diberi kesempatan untuk mencari informasi dan merumuskan pertanyaan terkait materi.

2. Strategi Pengembagan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Payakumbuh

Di era yang erat dengan perkembangan teknologi seperti sekarang ini, SMAN 3 Payakumbuh senantiasa berupaya untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi digital dalam setiap praktik kegiatan pendidikan. Sekolah menengah kejuruan berbasis teknologi tersebut sangat memperhatikan kecakapan literasi digital pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa SMAN 3 Payakumbuh sudah melaksanakan pengembangan kemampuan.

a. **Strategi Guru PAI dalam Implementasi Literasi Digital**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, strategi pengembangan literasi digital oleh guru PAI di SMAN 3 Payakumbuh dilakukan melalui penggabungan media visual dan evaluasi interaktif.



Gambar 1. Penggunaan Media digital PPT dari canva.

Data menunjukkan bahwa guru, khususnya Ibu Yulia Fitri, S.Pd., secara rutin menggunakan perangkat infokus yang tersedia di setiap kelas untuk menyajikan materi. Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa guru tidak hanya memindahkan teks buku ke layar, tetapi mengolahnya kembali menggunakan aplikasi desain seperti *Canva* dan *PowerPoint* untuk menarik perhatian siswa secara visual sejak awal pembelajaran dimulai.[38]

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa guru menerapkan teknik pewarnaan khusus pada huruf-huruf Al-Qur'an yang ditampilkan di slide presentasi. Strategi ini digunakan sebagai alat bantu agar siswa dapat mengidentifikasi hukum bacaan dengan lebih cepat. Ibu Yulia Fitri, S.Pd. menegaskan dalam wawancara bahwa visualisasi warna ini jauh lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional, karena siswa cenderung lebih mudah

[38] Yulia Fitri (Guru PAI SMAN 3 Payakumbuh), *Wawancara oleh Peneliti*, Payakumbuh, 11 Mei 2026.

mengingat pola warna saat mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara langsung.[39]

Fakta penelitian menunjukkan penggunaan platform *gamification* sebagai instrumen evaluasi harian. Guru menggunakan platform Kahoot, teka-teki silang digital, dan permainan *puzzle* untuk menguji pemahaman siswa.



Gambar 2. Teka Teki silang menggunakan media digital.

Data observasi mencatat bahwa penggunaan platform ini berhasil menciptakan suasana kompetitif; siswa berlomba-lomba memberikan jawaban tercepat dan terakurat melalui perangkat mereka masing-masing, yang secara otomatis mencatat skor dan tingkat pemahaman siswa secara *real-time* bagi guru.

Strategi pengembangan ini didukung oleh pemanfaatan fasilitas komputer sekolah. Dimana dengan memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah bisa membantu siswa belajar dengan penuh semangat dan senang menggunakan teknologi yang telah ada disekolah.

[39] Yulia Fitri (Guru PAI SMAN 3 Payakumbuh), *Wawancara oleh Peneliti*, Payakumbuh, 11 Mei 2026.



Gambar 3. Siswa Semanagat Belajar menggunakan media Digital

Integrasi teknologi terlihat jelas dari pemanfaatan media proyektor digital yang menampilkan materi visual interaktif untuk menarik atensi siswa, didukung oleh penataan ruang kelas yang rapi serta formasi tempat duduk yang memfasilitasi interaksi antar-siswa. Peran guru di dalam kelas ini telah bergeser menjadi fasilitator yang efektif, sementara siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan fokus yang tinggi dalam mengikuti jalannya aktivitas pembelajaran.

a. Respon dan Gaya Belajar Peserta Didik terhadap Literasi Digital

Data wawancara dengan siswa menunjukkan adanya respon positif yang dominan terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Siswa menyatakan bahwa materi agama yang biasanya dianggap berat menjadi lebih ringan dan menarik melalui tampilan digital. Fakta di kelas memperlihatkan peningkatan keterlibatan siswa saat guru menampilkan video ilustrasi atau kuis interaktif; hampir seluruh siswa berpartisipasi aktif dan

menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan saat sesi mencatat materi dari papan tulis.[40]

Meskipun demikian, terdapat temuan faktual mengenai adanya sebagian siswa yang tetap merasa nyaman dengan gaya belajar konvensional. Data observasi menunjukkan beberapa siswa tetap membawa buku catatan fisik dan lebih memilih meringkas penjelasan guru secara manual.



Gambar 4**.** Siswa Membawa Buku Catatan Saat Pembelajaran Digital

Hal ini tidak menunjukkan penolakan terhadap teknologi, melainkan sebuah preferensi pribadi di mana mencatat dianggap mampu membantu mereka mengorganisir pikiran dengan lebih baik. Guru mengakui fakta ini dan tetap memberikan ruang bagi siswa yang ingin mendalami materi melalui tulisan tangan.[41]

Tingginya kesadaran siswa akan tuntutan zaman terlihat disaat diskusi kelompok, dimana siswa mengungkapkan bahwa mereka

[40] Hasil Wawancara dengan Siswa SMAN 3 Payakumbuh, Mei 2026.
[41] Yulia Fitri, *Wawancara oleh Peneliti*, 11 Mei 2026

merasa "tertantang" untuk belajar menggunakan aplikasi digital karena menyadari perkembangan dunia yang semakin modern.

Pada hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa terilhat bahwa siswa dominan menjawab suka dan merasa senang belajar dengan menggunakan media digital. Mereka memandang literasi digital bukan sebagai beban akademik semata, melainkan keterampilan hidup yang wajib dimiliki. Hal ini bisa dilihat dari cara siswa secara mandiri mencoba mengeksplorasi aplikasi seperti geogle from untuk memenuhi tugas-tugas kreatif yang diberikan oleh guru PAI.



Gambar 5 1**.** Siswa Mengerjakan Tugas Menggunakan Geogle From

Keterkaitan antara teknologi dan minat belajar nampak pada kualitas tugas yang dikumpulkan siswa. Data dokumentasi tugas menunjukkan bahwa karya digital yang dihasilkan siswa, seperti infografis materi akhlak, memiliki kualitas estetika yang baik. Ini membuktikan bahwa respon siswa terhadap literasi digital tidak

hanya pada tahap konsumsi informasi, tetapi sudah mencapai tahap produksi konten edukatif yang sejalan dengan tujuan pengembangan budi pekerti di sekolah.

b. Tantangan dalam Menggunakan Literasi Digital

Fakta yang paling krusial ditemukan terkait kendala infrastruktur adalah ketidakkonsistenan sinyal WiFi sekolah. Berdasarkan pengamatan, meskipun setiap ruangan telah dilengkapi fasilitas internet, kelas yang letaknya jauh dari pemancar (router) mengalami gangguan koneksi yang signifikan. Data wawancara menyebutkan bahwa saat guru ingin memulai permainan Kahoot, seringkali terjadi kegagalan sistem karena perangkat siswa tidak mendapatkan sinyal yang cukup kuat, sehingga waktu pembelajaran sering tersita untuk urusan teknis jaringan.[42]

Dari sisi perangkat keras, ditemukan fakta adanya kesenjangan ekonomi yang mempengaruhi kepemilikan *smartphone* siswa. Tidak semua siswa memiliki perangkat dengan spesifikasi tinggi atau "HP bagus" yang mampu menjalankan aplikasi pembelajaran dengan lancar. Ibu Yulia Fitri, S.Pd. mengungkapkan dalam wawancara bahwa:

"Fasilitas HP siswa tidak semuanya bagus, terkadang ada HP yang biasa saja tapi masih bisa digunakan, namun sering terkendala saat mengakses platform yang berat."

[42] Yulia Fitri, *Wawancara oleh Peneliti*, 11 Mei 2026

Hal ini menjadi hambatan nyata dalam menciptakan standar literasi yang sama bagi seluruh siswa.

Masalah paket data internet juga menjadi fakta penghambat bagi siswa dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Karena WiFi sekolah tidak selalu stabil di setiap sudut kelas, siswa diharapkan menggunakan paket data pribadi, namun kenyataannya banyak siswa yang tidak memiliki kuota internet setiap saat. Kendala ekonomi ini menciptakan situasi di mana beberapa siswa terpaksa menjadi penonton saat rekan-rekan lainnya aktif melakukan pencarian materi secara daring, yang jika dibiarkan dapat menghambat pemerataan kompetensi digital.

Selain itu, ditemukan fakta adanya perbedaan minat teknis di kalangan siswa. Sebagian siswa merasa malas menggunakan teknologi karena merasa gaptek atau tidak terbiasa dengan antarmuka aplikasi tertentu. Meskipun jumlahnya kecil, keberadaan siswa yang kurang minat dalam bidang teknologi ini menuntut perhatian ekstra dari guru agar mereka tidak tertinggal. Fakta-fakta hambatan ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital di SMAN 3 Payakumbuh masih membutuhkan dukungan infrastruktur fisik yang lebih merata untuk mengimbangi inovasi metode yang dilakukan guru.[43]

[43] Yulia Fitri, *Wawancara oleh Peneliti*, 11 Mei 2026

B. Pembahasan

Penggunaan strategi literasi digital melalui media visual dan gamifikasi di SMAN 3 Payakumbuh menunjukkan adanya transformasi metodologis yang signifikan dalam pendidikan agama. Guru tidak lagi menempatkan teknologi hanya sebagai alat bantu tambahan, tetapi sebagai instrumen inti untuk membedah materi yang kompleks. Pemanfaatan warna pada hukum tajwid melalui layar proyektor merupakan bentuk visual scaffolding yang membantu siswa membangun jembatan kognitif antara teori dan praktik bacaan secara lebih cepat dan akurat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa teknik pengodean warna ini berfungsi sebagai signaling mechanism yang efektif mengarahkan perhatian visual siswa langsung pada elemen penting materi, sehingga meminimalkan beban kognitif luar (extranous cognitive load) yang tidak diperlukan dan mempercepat retensi serta ketepatan analisis bacaan mereka.[44]

Penggunaan platform seperti Kahoot dan teka-teki digital memberikan dampak psikologis positif berupa peningkatan motivasi intrinsik. Dalam perspektif teori belajar konstruktivisme, penggunaan elemen permainan dalam pembelajaran agama mampu mereduksi ketegangan siswa saat menghadapi materi yang sarat dengan hafalan. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwasannya integrasi ini secara efektif memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa akan kompetensi dan keterikatan sosial secara

[44] John Sweller, Jeroen J. G. van Merriënboer, dan Fred Paas, "Cognitive Architecture and Instructional Design: 20 Years Later," *Educational Psychology Review* 31, no. 2 (2019): hlm. 261-267.

menyenangkan, yang menurut teori motivasi kontemporer merupakan fondasi utama dalam mengubah kecemasan belajar menjadi dorongan belajar mandiri yang positif. [45] Suasana kelas yang kompetitif menciptakan keterlibatan aktif (engagement), di mana siswa merasa tertantang untuk menguasai materi demi memenangkan kuis. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, Kompetisi positif yang dihadirkan melalui media digital ini secara efektif menstimulasi fokus dan konsentrasi siswa karena adanya keseimbangan antara tingkat kesulitan materi (challenge) dan keterampilan (skill) yang harus ditunjukkan siswa secara langsung di dalam ruang kelas. Data penelitian menunjukkan bahwa ibuk menggunakan digital seperti: teka-teki yang di tampilkan, kahoot, yang mana metode ini secara efektif mengubah persepsi siswa bahwa pembelajaran PAI bisa bersifat eksploratif dan menyenangkan.[46]

Meskipun strategi ini sangat efektif, otoritas moral dan bimbingan spiritual guru tetap menjadi faktor penentu utama. Guru di SMAN 3 Payakumbuh membuktikan bahwa teknologi hanyalah sarana, sementara kehadiran guru sebagai *uswatun hasanah* tetap tidak tergantikan. Integrasi literasi digital yang dilakukan tetap berpijak pada kurikulum PAI dan Budi Pekerti, sehingga kecanggihan alat tidak mengaburkan substansi spiritualitas. Sebagaimana peran guru yang tetap memberikan *pengenalan dan bimbingan penggunaan literasi digital,* hal ini memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas

[45] Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (New York: Guilford Press, 2017), hlm. 115-120.

[46] Juho Hamari, dkk., "Challenging Games Help Students Learn: An Empirical Study on Engagement, Flow and Learning in Game-Based Learning," *Computers & Education* 93 (2016): hlm. 170-175.

secara teknis, tetapi juga memiliki filter akhlak dalam menyerap informasi digital. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kehadiran guru di era digital bertransformasi sebagai fasilitator moral yang menanamkan kesadaran kritis (*critical digital literacy*), di mana kecakapan teknologi (aspek kognitif-motorik) diselaraskan dengan tanggung jawab etis dan nilai-nilai akhlak untuk membentengi siswa dari dampak negatif arus informasi.[47]

Temuan penelitian mengenai adanya siswa yang tetap menyukai metode konvensional mencerminkan bahwa transisi digital di lingkungan sekolah tidak bersifat tunggal atau linier. Fenomena ini menunjukkan adanya keragaman modalitas belajar dalam satu ruang kelas. Guru PAI menyikapi hal ini dengan pendekatan yang fleksibel, di mana penggunaan teknologi diseimbangkan dengan kegiatan literasi baca-tulis manual. Data asli menunjukkan bahwa *ada beberpa siswa ini yang suka belajar tidak mengunakan digital lebih ke konvesional seperti meringkas catt dari buku,* yang mana hal ini diakomodasi oleh guru sebagai bentuk penghormatan terhadap gaya belajar individu. Dalam tinjauan pedagogis, mencatat secara manual memiliki nilai yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi, yakni pelatihan fokus dan koordinasi motorik-kognitif. Proses meringkas menuntut pemikiran yang lebih lambat dan mendalam (*deep thinking*) dibandingkan sekadar memotret salindia presentasi. Guru di SMAN 3 Payakumbuh memahami bahwa literasi digital tidak harus menghapus literasi tradisional.

[47] Mike Ribble, *Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know* (Portland: International Society for Technology in Education, 2015), hlm. 15-22.

Oleh karena itu, pendekatan *blended learning* yang diterapkan memadukan kecanggihan *PowerPoint* dengan ketekunan mencatat mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki tipe belajar auditori, visual, maupun kinestetik secara seimbang. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa aspek auditori terpenuhi dari penjelasan lisan guru, sementara aktivitas motorik-kinestetik diakomodasi melalui ketekunan menulis manual, yang secara sosiopedagogis terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar inklusif bagi seluruh keragaman modalitas belajar siswa[48]. Adaptasi siswa terhadap teknologi di tengah kegemaran mereka mencatat menunjukkan profil pelajar yang adaptif. Mereka menyadari bahwa dunia di luar sekolah menuntut kecakapan digital, sehingga mereka tidak menutup diri. *"Tapi itu tidak tutup kemungkinan siswa tidak mengunakan digital karena di lihat dari perkembangan zaman yang sangat modern sekarang,"* fakta ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kesadaran masa depan yang kuat. Sinergi antara "kecepatan" akses informasi digital dan "kedalaman" pemahaman melalui catatan fisik menciptakan keseimbangan intelektual yang diperlukan dalam penguasaan ilmu agama. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa proses mencatat secara manual memaksa otak untuk melakukan penafsiran kembali, meringkas, dan merefleksikan informasi secara lebih lambat dan mendalam (*deep processing*), yang secara kognitif terbukti menghasilkan retensi memori jangka panjang dan pemahaman

[48] Charles R. Graham, "Emerging Practice and Research in Blended Learning," dalam *Handbook of Distance Education*, ed. Michael Grahame Moore (New York: Routledge, 2013), hlm. 333-337.

konseptual yang jauh lebih kuat dibandingkan sekadar mengandalkan kecepatan pencarian data di perangkat digital.[49]

Pengembangan literasi digital yang sukses adalah yang mampu beradaptasi dengan karakter psikologis peserta didik. Guru PAI telah berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif. Dengan memberikan penugasan kreatif seperti *menyuruh siswa membuat bener/poster materi agama di canva* namun tetap mengizinkan metode ringkasan, guru memberikan bekal yang komprehensif. Siswa tidak hanya dipersiapkan menjadi operator teknologi, tetapi juga menjadi pemikir yang teliti, yang merupakan inti dari pendidikan budi pekerti dalam Islam. Kendala infrastruktur berupa sinyal WiFi yang tidak merata dan keterbatasan perangkat pribadi siswa menjadi diskursus krusial dalam pembahasan ini. Hambatan tersebut mencerminkan realitas kesenjangan digital (*digital divide*) yang masih terjadi di lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa penetrasi teknologi di sekolah sering kali tidak diiringi dengan pemerataan akses infrastruktur yang memadai, sehingga menciptakan stratifikasi baru di mana siswa dengan keterbatasan perangkat dan akses internet berisiko mengalami ketertinggalan dalam ekosistem pembelajaran digital.[50] Data lapangan menunjukkan bahwa *wifi sinyalnnya lebih bagus, karena terkadang kelas jauh ada kendala untuk jaringan,* yang secara langsung menghambat efektivitas strategi digital guru di

[49] Pam A. Mueller dan Daniel M. Oppenheimer, "The Pen Is Mightier Than the Keyboard: Advantages of Longhand Over Laptop Note-Taking," *Psychological Science* 25, no. 6 (2014): hlm. 1159-1161

[50] Mark Warschauer, *Technology and Social Inclusion: Rethinking the Digital Divide* (Cambridge: MIT Press, 2004), hlm. 31-38

kelas-kelas tertentu. Masalah ini menuntut solusi yang bersifat struktural dari pihak sekolah agar inovasi guru tidak terhambat oleh faktor teknis.

Respons guru yang mengalihkan kegiatan ke WhatsApp Grup atau menggunakan media fisik sebagai cadangan merupakan bentuk kebijakan mitigasi yang taktis. Guru menyadari bahwa memaksakan penggunaan teknologi di tengah keterbatasan ekonomi siswa di mana fasilitas hp siswa tidak semuannya bagus, karna tidak semua dari kalangsn atas dapat memicu hambatan psikologis dalam belajar. Dengan menggunakan media lain seperti teka taki, atau fazel, guru memastikan bahwa nilai keadilan dalam pendidikan tetap terjaga, sehingga siswa yang tidak memiliki perangkat canggih tidak merasa terpinggirkan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media alternatif lain seperti teka-teki cetak atau teka-teki silang fisik (*puzz le*), guru melakukan tindakan mitigasi yang taktis untuk memastikan bahwa nilai keadilan dalam pendidikan (*educational equity*) tetap terjaga, sehingga siswa yang tidak memiliki perangkat canggih tidak merasa terpinggirkan secara sosial maupun akademis di dalam kelas.[51] Pemanfaatan fasilitas sekolah seperti laboratorium komputer menjadi solusi kunci dalam menjembatani kesenjangan ini. Ketika sebuah materi mewajibkan penggunaan teknologi, guru mengarahkan siswa ke sarana yang telah disediakan sekolah secara gratis. Sebagaimana data wawancara, *"fasilitas di sekolah sangat memadai... untuk labor juga di fasilitasi,"* hal ini menunjukkan bahwa sekolah

[51] Neil Selwyn, *Education and Technology: Key Issues and Debates* (London: Bloomsbury Publishing, 2016), hlm. 98-105

berperan sebagai penyeimbang akses. Laboratorium komputer menjadi ruang publik di mana setiap siswa, tanpa memandang latar belakang ekonominya, memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh melalui proses wawancara serta observasi mengenai pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengintegrasikan teknologi secara optimal guna menunjang efektivitas di kelas. Optimalisasi ini terlihat dari pemanfaatan media presentasi berupa *PowerPoint* (PPT) untuk mempermudah visualisasi materi, serta penerapan platform digital interaktif seperti *Kahoot* dan teka-teki digital dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kendati demikian, efektivitas penggunaan media berbasis digital ini tetap memiliki batasan kontekstual, di mana tidak semua karakteristik materi pelajaran dapat disajikan atau digantikan seluruhnya secara efektif hanya dengan mengandalkan media presentasi visual.

Penerapan literasi digital ini di satu sisi mendapatkan respons yang sangat positif dari mayoritas siswa yang merasa lebih mudah memahami materi pelajaran melalui visualisasi modern. Namun di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap adanya keberagaman modalitas belajar siswa, di mana sebagian kecil siswa tetap menunjukkan preferensi pada metode pembelajaran konvensional, seperti meringkas catatan langsung dari buku teks atau berfokus pada penjelasan verbal dari guru. Meskipun terdapat perbedaan kecenderungan dalam gaya belajar tersebut, tuntutan dinamika perkembangan zaman yang serba modern saat ini pada akhirnya tetap mendorong seluruh siswa untuk bersifat adaptif dan tidak terlepas dari penggunaan teknologi dalam aktivitas akademik mereka.

Keberhasilan pemanfaatan teknologi di sekolah ini masih terhambat oleh beberapa kendala teknis dan struktural yang cukup krusial. Hambatan utama bersumber dari infrastruktur jaringan berupa fasilitas Wi-Fi sekolah yang belum merata, sehingga ruang kelas

yang berlokasi jauh dari pemancar mengalami gangguan sinyal tidak stabil yang kerap menurunkan motivasi belajar siswa untuk mencari materi. Selain itu, terdapat kesenjangan fasilitas gawai (*smartphone*) serta keterbatasan kuota internet pribadi akibat latar belakang kondisi ekonomi keluarga siswa yang heterogen. Sebagai alternatif solutif dari keterbatasan perangkat pribadi tersebut, pemanfaatan laboratorium komputer sekolah menjadi sarana wajib yang krusial agar seluruh siswa tetap dapat mengakses teknologi pembelajaran secara setara.

B. Saran

Terdapat beberapa saran dari penulis terkait hasil penelitian pada skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Agar penelitian lebih baik dilakukan penelitian di beberapa sekolah dengan cara pilih sekolah-sekolah yang berbeda dalam hal lokasi, jenis, dan karakteristik siswa.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan pihak manajemen sekolah dapat melakukan perluasan atau penambahan *access point* Wi-Fi (penguat sinyal) agar menjangkau seluruh ruang kelas tanpa terkecuali.
3. Bagi siswa, diharapkan tetap menjaga motivasi belajarnya dan bersikap proaktif. Jika menghadapi kendala gawai atau kuota internet pribadi, siswa disarankan untuk tidak ragu memanfaatkan fasilitas komputer dan internet yang telah disediakan oleh pihak sekolah secara bijak demi kelancaran proses belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini terbatas pada gambaran umum pemanfaatan literasi digital. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas model pembelajaran tertentu (misalnya *flipped classroom* atau *blended learning*) dalam mengatasi kesenjangan digital (*digital divide*) di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adc Lia Tasliah. 2024. *dk*k, *Literasi Digital*, Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, Vol.1, No.3.

Adien Inayah. 2024. *dkk*, *Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 3

Aida Purnama Putri. 2022. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Islam, Vol.5, No. 5.

Akhmad Dahlan. 2024. *Literasi Digital Akademik*, (Makasar: CV. Tohar Media).

Alfiandrizal, Zulfani Sesmiarni, Indra Devi, Aisyah Syafitri. 2023. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam*, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Vol. 3, No. 2.

Ayatullah. 2020. *Jurnal Pendidikan dan sains*, Vol. 2, No.2.

Ayu Karimatun Nisa. 2023. *Dkk, Manfaat Penggunaan Literasi Digital Pada Minat Belajar Siswa Jurnal Wawasan Sarjana*, Vol, 2, No, 3.

Beti Malia Rahma Hidayati dan Annisa Miftahurrohmah. 2023. *Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo*, Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 5, No. 2.

Charles R. Graham. 2013. "Emerging Practice and Research in Blended Learning," dalam *Handbook of Distance Education*, ed. Michael Grahame Moore (New York: Routledge)

Desi Permata Sari. 2024. *Rekonstruksi Literasi Digital Dan Kepuasan Kerja*, Padang: CV gita Lentera.

Ed. Syaiful Bahri. 2023. *Metodologi penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif),* (Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Erry Utomo. 2023. Berfikir Kritis dan Kreatif, (Jakarta: Anggota IKAPI.

Feny Rita Fiantika, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Herry Syafrial.2023. *Literasi Digital Seri*, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka.

I Putu Gede Sutrisna.2020. *Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid 19, Stilistika*, Vol 8, No. 2

Indra Saputra, Candra Syahputra. 2021. *Penanaman pahaman Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.2016. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12. No. 2.

Indra Wijaya. 2015. Prilaku Organisasi Dan Manajemen, (Bandung: Sinar Baru)

Jejen Musfah, *Tips menulis Karya Ilmiah (Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis & Disertas*i), (Jakarta: Kencana,

John Sweller, Jeroen J. G. van Merriënboer, dan Fred Paas. 2019. "Cognitive Architecture and Instructional Design: 20 Years Later," *Educational Psychology Review* 31, no. 2.

Juho Hamari, dkk. 2016. "Challenging Games Help Students Learn: An Empirical Study on Engagement, Flow and Learning in Game-Based Learning," *Computers & Education* 93.

Mark Warschauer. 2004. *Technology and Social Inclusion: Rethinking the Digital Divide* (Cambridge: MIT Press)

Marlaya Fatira. 2021. Pembelajaran Digital, (Bandung: Widina Bakti Persada.

Marzuki. 2024. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta:Yayasan Tri Rdukasi Ilmiah.

Mike Ribble. 2015. *Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know* (Portland: International Society for Technology in Education)

Miliantoro Argo Pamudi danWindasari. 2022. Strategi guru dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa, *Jurnal Inspiarasi Manajemen Pendidikan* Vol. 10, No. 3.

Muh Fitrah & Luthfiyah.2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus),* (Sukabumi: CV Jejak)

Mustofa dan B. Heni Budiwati. 2019. *Proses Literasi Digital Terhadao Anak: Tantangan Pendidikan Di zaman Now*, Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Vol. 11, No. 1

Neil Selwyn. 2016. *Education and Technology: Key Issues and Debates* (London: Bloomsbury Publishing)

Nizamuddin, dkk*, Metodologi Penelitian (Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa),* (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021), hlm 174

Pam A. Mueller dan Daniel M. Oppenheimer. 2014. "The Pen Is Mightier Than the Keyboard: Advantages of Longhand Over Laptop Note-Taking," *Psychological Science* 25, no. 6

Rabiatul Adawiyah.2022. *Peran Literasi Digital,* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management,

Rajab Agustini dan Meysurah Sucihati. 2020. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0, PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Restu Permohonan Hasibuan, Makruf, dan Gusmaneli. 2025. *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan, AL-MUSTAQBAL*: Jurnal Agama Islam, Vol. 2, No. 2,

Richard M. Ryan dan Edward L. Deci. 2017. *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (New York: Guilford Press)

Rifa'i Abubakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press).

Rizka Aifalesasunanda, Yudin Citriadin, dan Fathul Maujud. 2024. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Literasi Digital di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa, Al-Bahjah* Journal of Islamic Education Management, Vol. 2, No. 1.

Sulastri A dan Danny Abrianto. 2024. *Peningkatan Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Islam Al- Ulum Terpadu Medan,* Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2.

Tata Usaha. 2025. SMA 3 Payakumbuh.

Titi Nurhaliza. 2025. Guru Mata Pelajaran PAI SMA 3 Payakumbuh, Hasil Wawancara)

Waini Rasyidin. 2023. *Landasan Pendidikan*, (Bandung: UPI Press)

Yolanda Presiana Desi. 2019. *Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi,* Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 17, No. 1.

Youdy Luvry Livvron Kawegian. 2025. *Dkk*, *Literasi Digital*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0547/Un.26.1/HK.00.5/04/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Wilda Apriyani, NIM 2122056** tanggal 23 April 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Strategi Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Payakumbuh"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd.**
NIP	**: 198109232005012005**
Pangkat/Gol.Ruang	**: Pembina Tk. I/IV/b**
Jabatan	: Guru Besar
Bidang Keahlian Pokok	: Teknologi Pendidikan
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 23 April 2025
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

Lampiran 2: Surat Izin Observasi



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 3 PAYAKUMBUH
AKREDITASI A

Alamat : Jln. RA. Kartini Tlp/ Fax : (0752) 92057Kota Payakumbuh-Kode Pos 26215
NPSN10303906 Web: www.sman3pyk.sch.id e-mail : sma3pyk@gmail.com

SURAT IZIN OBSERVASI
Nomor : 070/353/SMA.3/PYK-2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMAN 3 Payakumbuh, berdasarkan Surat Izin Observasi dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor : B-0156/Un.26.1/PP.00.7/03/2025 Tanggal 5 Maret 2025, dengan ini memberi izin kepada:

Nama	: **WILDA APRIYANI**
NIM	: 2122056
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: ***"Strategi Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Payakumbuh"***
Waktu Pelaksanaan	: Maret 2025 s/d Selesai

Untuk melakukan Observasi di SMAN 3 Payakumbuh sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikianlah surat izin ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 10 April 2025
Kepala Sekolah,

Dra. Irma Takarina, M. Si
NIP. 19651115 199103 2 006

Lampiran 3: surat izin penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 3 PAYAKUMBUH
AKREDITASI A

Alamat : Jln. RA. Kartini Tlp/ Fax : (0752) 92057Kota Payakumbuh-Kode Pos 26215
NPSN10303906 Web: www.sman3pyk.sch.id e-mail : sma3pyk@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/462/SMA.3/PYK-2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMAN 3 Payakumbuh, berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor : B-0203/Un.26.1/PP.07/03/2026, dengan ini memberi izin kepada:

Nama	: **WILDA APRIYANI**
NIM	: 2122056
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	: ***"Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran PAI an Budi Pekerti SMAN 3 Payakumbuh"***
Waktu Penelitian	: Maret 2026 s/d Juni 2026

Untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Payakumbuh sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikianlah surat izin ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 5 Mei 2026
Kepala sekolah,

ISWANDI, S. Pd
NIP. 196805051995121008

Lampiran 4: surat keterangan selesai penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 3 PAYAKUMBUH
AKREDITASI A

Alamat : Jln. RA. Kartini Tlp/ Fax : (0752) 92057Kota Payakumbuh-Kode Pos 26215
NPSN10303906 Web: www.sman3payakumbuh.sch.id e-mail : sma3pyk@gmail.com

KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.3/952/SMA.3/PYK-2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMAN 3 Payakumbuh, berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor : B-0203/Un.26.1/PP.07/03/2026, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **WILDA APRIYANI**
NIM	: 2122056
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	: ***"Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran PAI an Budi Pekerti SMAN 3 Payakumbuh".***
Waktu Pelaksanaan	: Maret 2026 s/d Juni 2026

Nama yang tersebut di atas benar telah selesai melakukan Penelitian di SMAN 3 Payakumbuh sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 5 Juni 2026
Kepala Sekolah

ISWANDI, S. Pd
NIP. 19680505199512100 8

Lampiran 5: hasil wawancara penelitian

HASIL PENELITIAN DAN WAWANCARA

Judul penelitian : Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA 3 PAYAKUMBUH

Peneliti : Wilda Apriyani

Institusi : UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

A. Instrumen Observasi

Jenis : Patisipasi Non-aktif

Tujuan : Mengetahui penerapan literasi digital oleh guru dan siswa serta peran guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

No	Hari/Tanggal	Waktu	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan	Sumber Data
1	Rabu, 29 April 2026	13.45–14.30 WIB	Aktivitas guru	Pengenalan dan bimbingan penggunaan literasi digital	 Guru menggunakan media PowerPoint dan video pembelajaran dalam menjelaskan materi tajwid. Guru membimbing peserta didik memahami hukum bacaan melalui tampilan warna pada slide presentasi sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Guru juga menggunakan media seperti aplikasi Kahoot untuk menunjang pembelajaran lebih menyenangkan.	Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Payakumbuh

2	Kamis, 30 April 2026	08.45–09.30 WIB	Aktivitas peserta didik	Penggunaan literasi digital dan interaksi peserta didik	 Peserta didik terlihat aktif menggunakan telepon genggam untuk mencari informasi pembelajaran dan mengerjakan tugas berbasis digital. Sebagian peserta didik terlihat antusias saat diminta membuat tugas menggunakan aplikasi Canva.	Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Payakumbuh
3	Rabu, 6 Mei 2026	13.45–14.30 WIB	Interaksi guru dan peserta didik	Diskusi, tanya jawab, dan pendampingan	 Guru melakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi pembelajaran menggunakan bantuan media digital berupa video dan gambar pembelajaran. Peserta didik terlihat aktif memberikan tanggapan terhadap materi yang ditampilkan.	Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Payakumbuh
4	Kamis, 7 Mei 2026	08.45–09.30 WIB	Suasana kelas	Antusiasme, keterlibatan, dan kendala pembelajaran	  Suasana kelas terlihat kondusif dan peserta didik menunjukkan antusiasme yang baik saat pembelajaran menggunakan media digital. Namun terdapat beberapa peserta didik yang	Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Payakumbuh

					mengalami kendala jaringan internet dan keterbatasan perangkat telepon genggam.	
5	Jumat, 8 Mei 2026	09.50- 11.50 WIB	Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital	Pemanfaatan aplikasi Kahoot dalam pembelajaran	 Guru menggunakan aplikasi Kahoot dalam proses pembelajaran di depan kelas untuk meningkatkan keaktifan dan antusias peserta didik. Peserta didik terlihat aktif menjawab pertanyaan yang ditampilkan melalui media digital dan suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif serta menyenangkan.	Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Payakumbuh
6	Rabu, 13 Mei 2026	13.45–14.30 WIB	Tugas proyek digital peserta didik	Pembuatan tugas berbasis Canva dan poster digital	 Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat poster digital menggunakan aplikasi Canva sesuai materi pembelajaran. Sebagian besar peserta didik terlihat aktif dan tertarik menyelesaikan tugas yang diberikan.	Observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Payakumbuh

B. Pedoman Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Mei 2026
Waktu : 13.30–14.30 WIB
Tempat : SMAN 3 Payakumbuh
Narasumber : Ibu Yulia Fitri, S.Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan Wawancara : Untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengembangan literasi digital guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Payakumbuh.

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Apa pendidikan terakhir ibu? Apakah jurusan pendidikan ibu linear dengan pekerjaan ibu?	"Pendidikan terakhir ibu S1 Pendidikan Agama Islam dan jurusannya linear dengan mata pelajaran yang ibu ampu, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti."
2	Sudah berapa lama ibu mengajar di SMAN 3 Payakumbuh?	"Ibu mulai mengajar di SMAN 3 Payakumbuh sejak tahun 2019 pada bulan Oktober dan sekarang sudah kurang lebih enam tahun mengajar."
3	Bagaimana cara ibu mengajar di SMAN 3 Payakumbuh?	"Kalau cara mengajar tentu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas. Terkadang tidak semua berjalan sesuai rancangan pembelajaran yang sudah dibuat. Ada kalanya menggunakan media digital dan ada juga menggunakan metode konvensional sesuai kondisi peserta didik dan materi pembelajaran."
4	Bagaimana cara ibu memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?	"Teknologi digital sangat membantu dalam pembelajaran. Misalnya pada materi tajwid, ibu menggunakan PowerPoint dengan warna-warna tertentu untuk membedakan hukum bacaan agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Selain itu, ibu juga menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan."
5	Apakah literasi digital dianggap penting dalam pembelajaran? Mengapa demikian?	"Literasi digital sangat penting karena membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Penggunaan PowerPoint, video pembelajaran, gambar, dan aktivitas digital lainnya membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Ada peserta didik yang lebih mudah belajar dengan melihat gambar atau video sehingga media digital sangat membantu."
6	Bagaimana cara ibu mengembangkan kemampuan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?	"Ibu biasanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat presentasi menggunakan Canva, membuat poster digital, dan tugas kreatif lainnya. Sebagian besar peserta didik lebih tertarik dengan tugas berbasis digital dibandingkan metode konvensional. Namun ada juga beberapa peserta didik yang memiliki keterbatasan perangkat sehingga lebih memilih mencatat atau meringkas materi."
7	Sejauh mana peran teknologi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?	"Peran teknologi digital sangat membantu dalam proses pembelajaran karena memudahkan guru menjelaskan materi menggunakan gambar, video, dan media presentasi. Dengan adanya

		eknologi digital, pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik lebih mudah memahami materi."
8	Kendala apa yang sering terjadi ketika menerapkan pengembangan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?	"Kendalanya yaitu tidak semua peserta didik memiliki telepon genggam yang memadai dan minat peserta didik terhadap penggunaan teknologi digital juga berbeda-beda. Namun fasilitas sekolah sudah cukup mendukung karena tersedia wifi, labor komputer, portal hotspot, dan infokus di hampir setiap kelas."
9	Bagaimana cara ibu dalam menangani kendala yang terjadi?	"Kalau ada kendala biasanya ibu menggunakan media pembelajaran lain, seperti membagikan materi melalui WhatsApp Group dan menggunakan media alternatif lainnya agar peserta didik tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik."
10	Apa harapan ibu dalam pengembangan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?	"Harapannya semoga pengembangan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti semakin meningkat sehingga peserta didik lebih tertarik menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Selain itu, diharapkan fasilitas dan jaringan internet di sekolah dapat terus ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan lebih baik."

Lampiran 6: Modul pembelajaran fase E



MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH, SUMBAR

Mata pelajaran:

PAI

Materi pokok:

Bahaya zina dan larangan pergaulan bebas

FASE : E

JUMLAH SISWA

30 ORANG

Alokasi Waktu

4 X pertemuan

Profil Pelajar Pancasila:
bernalar kritis, kreatif, gotong-royong, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
Model pembelajaran:
tatap muka
Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar:
siswa reguler/tipikal
Kegiatan pembelajaran utama:
individu, berpasangan, berkelompok (> 3-4 orang)
Penilaian:
asesmen individu, asesmen kelompok
Jenis asesmen:
tertulis, performa
Metode:
diskusi, presentasi,Obsevasi, eksplorasi, kunjungan lapangan
Kelengkapan perangkat ajar:
lembar kegiatan, rubrik penilaian

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menganalisis ayat Al- Qur'an dan hadis tentang kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis terkait

TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Peserta didik mampu membaca dengan QS al isra':32 dan QS an nur:2

2.Peserta didik memahami bahaya zina dan larangan pergaulan bebas

3. peserta didik mampu menjelaskan hukuman zina sesuai QS An Nur:2

4. peserta didik mampu menganalisis bahaya zina dan larangan pergaulan besas

DOMAIN : Mengamati, menngumpulkan informasi, dan menarik kesimpulan

PERANGKAT AJAR PAI

TEMA : **BAHAYA ZINA DAN LARANGAN PERGAULAN BEBAS**

NO	KOMPONEN	KETERANGAN
1	**Informasi Umum Perangkat Ajar**	
	Nama penyusun	YULIA FITRI, S.Pd
	Nama Instansi	SMA N 3 PAYAKUMBUH
	Tahun penyusunan perangkat	2025/ 2026
	Jenjang sekolah	SMA
	Kelas	X
	Alokasi Waktu	3 jam pelajaran(Jp) = 3 x45 menit =135 menit
2	Tujuan Pembelajaran	
	Fase capaian pembelajaran (CP)	Fase E
	Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu membaca dengan QS al isra':32 dan QS an nur:2 2.Peserta didik memahami bahaya zina dan larangan pergaulan bebas 3. peserta didik mampu menjelaskan hukuman zina sesuai QS An Nur:2 4. peserta didik mampu menganalisis bahaya zina dan larangan pergaulan bebas
	Konsep utama esensial	1. Dalil tentang kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja 2. Dampak negatif dari bahaya zina dan larangan pergaulan bebas
	Pengetahuan/ keterampilan prasyarat	Mengetahui pengertian, zina dan bahaya pergaulan bebas
3	Profil pelajar Pancasila	bernalar kritis, kreatif, gotong-royong, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
4	Sarana dan prasarana	1. LCD Projector 2. Komputer/ laptop 3. Jaringan Internet
	Lingkungan belajar	Kelas dan Luar kelas (masyarakat)
5	Target peserta didik	Reguler yakni Peserta didik umum yang tidak ada kesulitan

		dalam mencerna dan memahami materi ajar
6	Jumlah peserta didik	Maksimal 36 orang
7	Model Pembelajaran	Tatap muka Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam dan di luar kelas
8	Asesmen	
	Target penilaian	Individu dan kelompok
	Jenis Asesmen	Formatif
9	Kegiatan Pembelajaran utama	
	Pengaturan siswa	Berkelompok
	Metode	1. Pengamatan 2. Presentasi
10	Materi Ajar	A. Definisi kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja B. Manfaat , hikmah etos kerja C. Dalil tentang etos kerja
	Alat dan bahan	1. HP 2. Kamera 3. Laptop 4. LK 5. Lembar refleksi 6. Lembar pengayaan

BAHAYA ZINA DAN LARANGAN PERGAULAN BEBAS

Komponen Inti

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu membaca dengan tartil Qs al isra' 32 dan an nur 2 dan menganalisis bahaya zina dan larangan pergaulan bebas.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Zina dan pergaulan merupakan perbuatan tercela dan sangat dibenci oleh Allah

C. PERNYATAAN PEMANTIK

Apa yang terjadi dalam lingkungan jika masyarakat nya banyak melakukan perbuatan zina dan pergaulan bebas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	Kegiatan Pembelajara (Waktu)	Waktu
1.	**Pendahuluan**	15 menit

	Orientasi • Guru mengucapkan salam saat memasuki ruangan kelas • Guru meminta peserta didik berdo'a dan membaca **Asmaul Husna** sebelum pembelajaran dimulai. • Menyanyikan **lagu Indonesia Raya** (jika mengajar jam pertama) • Guru mengkondisikan suasana kelas yang menyenangkan, dan bersama-sama memperhatikan kebersihan ruangan kelas • Guru mengecek kehadiran Peserta didik • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Motivasi, Apersepsi dan Pemberian Acuan:** • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.	
2.	**Kegiatan Inti pertemuan 1** 1. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkann ilustrasi yang ditemukan dalam bahan ajar 2. Siswa dibagi kedalam kelompok (3-4 orang) 3. Guru dan siswa mendiskusikan tentang bahaya zina dan larangan pergaulan bebas 4. Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber. 5. Guru meminta pada Setiap kelompok mempresentasi kan tugas yang di peroleh di lapangan 6. Kelompok yang tidak tampil menanggapi kelompok yang tampil **Kegiatan Inti pertemuan 2** 1. Guru memberikan penjelasan tentang bahaya zina dan larangan pergaulan bebas 2. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi 3. Guru memerintahkan siswa untuk menghafalkan lafaz qs al isra' 32 dan an nur 2 **Kegiatan inti pertemuan 3** 1. Guru menerima storan siswa	105 menit

	2. Siswa secara bergantian menstorkan hafalan kedepan kelas **Kegiatan inti pertemuan 4** "pelaksasnaan penilaian harian 1"	
3.	**Kegiatan penutup** 1. Guru menugaskan siswa untuk membuat kesimpulan dari yang di pelajari hari ini 2. Memberikan apresiasi kepada siswa telah menunjukkan sikap disiplin dan kerjasama. 3. Menyampaikan materi dan kegiatan belajar yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. **4.** Menutup pertemuan dengan salam. **Refleksi guru** 1. **A**pakah semua siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran hari ini 2. Apakah siswa dapat menjelaskan pemahamannya dalam lembar refleksi? Apa yang membingungkan mereka? Apa pertanyaan yang bisa di bahas pada pertemuan berikutnya	15 menit

E. KRITERIA UNTUK MENGUKUR KETERCAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan tentang zina dan pergaulan bebas
2. Siswa mampu melafalkan kembalim dalil terkait (al isra 32 dan an nur 2)

F. PROSES ASESMEN:

1. Guru melakukan pengamatan selama observasi dan diskusi. Hasil pengamatan berupa jawaban siswa dan partisipasi siswa dalam diskusi dapat dicatat dalam jurnal untuk ditinjau kembali.
2. Guru memeriksa kelengkapan lembar pengamatan siswa.

G. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Remedial

- Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang masih memperoleh capaian pembelajaran rendah.
- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui bimbingan individu dan pemberian remedial teaching.

3. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai pembelajaran tinggi diberikan pembelajaran pengayaan belajar mandiri, dengan mengerjakan materi lanjutan pada Lembar Kerja Peserta Didik.

Payakumbuh,
Januari 2026

Diperiksa oleh Wakakur Pelajaran

Guru Mata

Agusni,S.Pd
NIP. 197708212005011004

Yulia fitri, S.Pd

NIP.199401012023212051

Mengetahui
Kepala SMAN 3 Payakumbuh

Dra. Hj Irma Takarina,M.Si
NIP. 19651115 199103 2 006

LAMPIRAN

MATERI AJAR

Bahaya zina dan pergaulan bebas

Biasanya, zina disebabkan karena pergaulan yang menyimpang. Pergaulan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam Islam disebut pergaulan bebas. Pergaulan bebas termasuk bentuk perilaku tercela yang harus benar-benar dijauhi. Terutama oleh para remaja. Pergaulan bebas adalah pergaulan yang tak dibatasi oleh aturan agama maupun aturan kesusilaan. Pergaulan bebas ini akan mendekatkan seseorang pada perbuatan zina. Zina berarti hubungan layaknya suami istri antara laki-laki dengan perempuan tanpa ada ikatan pernikahan yang sah menurut syariat Islam.

Zina merupakan puncak keharaman dan hukumnya juga haram. Mendekatinya saja sudah dilarang bahkan berdosa apalagi berbuat zina. Pergaulan bebas dan zina disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap Al-Quran dan Hadits. Perbuatan zina adalah perbuatan yang sangat dilarang oleh Allah SWT.

Dalam ajaran Islam, zina dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Zina *muhsan*, yakni pelaku zina sudah balig, berakal, merdeka, dan sudah pernah menikah
2. Zina *gairu muhsan*, ialah pelaku zina yang masih lajang dan belum pernah menikah.

Ada beberapa hukuman bagi pezina. Dalam Islam dikenal istilah hudud, yaitu hukuman atas perbuatan maksiat yang menjadi hak Allah SWT. Hukuman tersebut diberikan oleh seseorang yang memiliki hak untuk melakukannya, misalnya seorang kepala negara atau orang-orang yang mendapat amanah untuk melaksanakan tugas tersebut.

Tetapi ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bukti, sebelum memutuskan untuk memberikan hukuman bagi pezina, yaitu: saksi, sumpah, pengakuan, dan dokumen atau bukti tertulis. Hukuman bagi pezina itu ada dua macam, yaitu hukuman deran dan hukuman rajam:

a. Hukum Rajam

Hukuman rajam ini yakni hukuman bagi pezina kategori zina muhsan yaitu dengan cara didera sebanyak seratus kali dan rajam (dilempari dengan batu sederhana sampai meninggal). Hukuman zina muhsan ini berlaku bagi pezina yang sudah balig, sudah pernah menikah, berakal serta merdeka.

b. Hukum Dera

Hukuman dera yaitu hukuman bagi pezina gairu muhsan dengan cara didera sebanyak seratus kali dan diasingkan selama satu tahun, hukuman dera ini berlaku bagi pezina yang masing lajang, artinya pezina yang belum pernah menikah. Jika ada seseorang yang memfitnah atau menuduh seseorang berbuat zina, misalnya perempuan yang baik-baik. Maka orang yang menuduh tersebut akan terkena hukuman juga, Orang yang menuduh zina pada orang lain disebut Qazaf. Dan dia akan dihukum dengan cara didera sebanyak 80 kali, sebagaimana hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

"Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka sebanyak delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik." (An-Nur: 4)

Larangan berbuat zina ini sudah jelas disebutkan dalam firma Allah di dalam al-Qur'an, di antara dalil mengenai larangan berbuat zina adalah

"Dan janganlah kamu mendekati zina, (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk." (al-Isra: 32)

Dan Allah pun berfirman dalam Q.S An-Nur ayat 2

"Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman." (An-Nur: 2)

A. Penilaian Hasil Pembelajaran

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Pertemuan I dan II

Kegiatan belajar 1

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

1. **Uji Pemahaman Ayat**
   Mempraktikan bacaan Q.S. al isra' 32

No	Nama Peserta Didik	Tartil	Cukup Tartil	Kurang Tartil	Tidak Tartil
1					
Dst					

Mempraktikan bacaan Q.S. an nur 2

No	Nama Peserta Didik	Tartil	Cukup Tartil	Kurang Tartil	Tidak Tartil
1					
Dst					

Skala nilai:
Tartil : 91 – 100 Kurang tartil : 71 – 80
Cukup tartil : 81 – 90 Tidak tartil : 61 – 70

2. Uji Pemahaman Isi

Fasilitasi peserta didik dengan menguji pemahamannya tentang:

a. Menjelaskan pengertian zina dan pergaulan bebas
b. Menjelaskan bahaya zina
c. Menguraikan bahaya pergaulan bebas
d. Menjelaskan cara menghindari pergaulan bebas
e. Menuliskan dalil tentang pergaulan bebas dan bahaya zina

3. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda "centang" (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Merokok				
2	Mengujungi klub malam				
3	Mengikuti geng motor				
4	Begadang				
5	Melihat pornografi				
6	*Śalat* lima waktu				
7	Puasa sunnah				
8	Olah raga				
9	Membaca *al-Qur'ān*				
10	Ekstrakurikuler				

Nilai akhir = **Jumlah skor yang diperoleh peserta didik** × 100
skor tertinggi 4

PenilaianSikap

1. Lembar Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2		...	...	...	...	...	...	...

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur

- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :
Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = 100 x 4 = 400
Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = 275 : 4 = 68,75
Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

4. Penilaian "Membaca dengan Tartil"
Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
2. Artinya Skor 25 → 100
3. Isi Skor 25 → 100
4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
Skor maksimal…. 100

Rubrik penilaiannya adalah:
1) Kelancaran
   a) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2 sangat lancar, skor 100.
   b) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2lancar, skor 75.
   c) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2 lancar dan kurang sempurna, skor 50.

2) Arti
   a) Jika peserta didik dapat mengartikan Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2dengan benar, skor 100.
   b) Jika peserta didik dapat Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2 dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.

c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2, skor 50.
d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2, skor 25.

3) Isi
a) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2dengan benar, skor 100.
b) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2 dengan mendekati benar, skor 75.
c) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2dengan tidak benar, skor 50.
d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2 skor 25.

4) Dan Lain-lain
Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

5. Penilaian Diskusi

Pada saat peserta didik diskusi tentang makna isi Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2
Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
(a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
(b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
(c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
(d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi
(a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
(b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
(c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
(d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
   (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
   (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
   (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
   (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

6. Asasmen formatif

1. Perhatikan pernyataan berikut ini,
   1) Menonton situs dewasa
   2) Berduan di tempat sepi
   3) Berkhalwat dengan lawan jenis yang mahram
   4) Chating mesra dengan lawan jenis yang bukan mahram

   Pernyataan diatas yang termasuk perbuatan yang mendekati zina adalah
   A. 1, 2
   B. 2,3
   C. 3,4
   D. 4,1
   E. 5,3
2. Dalil tentang larangan mendekati zina terdapat dalam QS
   a. At taubah 105
   b. Al maidah 32
   c. An nur 32
   d. Al isra 32
   e. Albaqarah 10
3. Dalil tentang hukuman bagi pezina terdapat dalam QS
   a. At taubah 105
   b. Al maidah 32
   c. An nur 2
   d. An nisa 4
   e. Al isra 32
4. Arti kata "*laa taqrabuu"* adalah
   a. Maka katakanlah
   b. Berlombalah dalam kebaikan
   c. Jangan lah engkau dekati
   d. Derah lah
   e. Apakah kamu tidak berfikir
5. Hukuman bagi pezina muhsan adalah
   a. Dera 100 kali
   b. Dera 100 kali dan di asingkan 1 tahun
   c. Jilid sampai mati ditempat tertutup
   d. Dera sampai mati di saksikan oleh orang beriman
   e. Masuk penjara

7. Asasmen sumatif

Setelah mengikuti kegiatan belajar, apa yang dapat kamu pelajari dari prose kegiatan belajar yang telah dilakukan.Apa saran dan pendapat kamu selama proses kegiatan belajar. Selanjutnya kamu dapat mengukur kemampuan diri dengan mengisi table di bawah ini dengan jujur

TABEL REFLEKSI DIRI PEMAHAMAN MATERI

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya bisa menjelaskan perbuatan yang mendekati zina		
2	Saya bisa menyebutkan dampak negative zina		
3	Saya bisa menguraikan cara menghindari pergaulan bebas		
4	Saya bisa membaca secara tartil Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2		
5	Saya bisa menghafal Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2		

jika kamu menjawab "TIDAK" pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah materi tersebut dalam Buku Teks Pelajaran dengan bimbingan guru kalian atau kalian bisa bertanya kepada teman kalian. Apabila kalian menjawab "YA" pada semua pertanyaan, maka lanjutkan dengan meminta penilaian harian kepada guru kalian

8. Jawaban asasmen formatif

Jawaban

1. A/D
2. D
3. C
4. C
5. D

9. Jawaban asamen sumatif

Ex:

No	**Nama**	**Instrument**					**Jawaban**	
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**Ya**	**Tidak**
1	**Abdul wahab**	**Y**	**Y**	**T**	**T**	**Y**		
2								
3								
4								
5								

10. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2 tentang bahaya zina dan larangan pergaulan bebas . bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan- pertanyaan dan tugas-tugas yang berkaitan dengan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan Pengembangan Materi. Kemudian Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Penilaian sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran, harus mengacu kepada perkembangan hasil pembelajara peserta didik, khususnya dalam hal menerapkan perilaku mulia Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2 bahaya zina dan larangan pergaulan bebas

11. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dengan tartil Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2 guru menjelaskan kembali materi tentang "Membaca dan memahami Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2 , dan melakukan penilaian dengan soal yang sejenis atau setara. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja berdasarkan Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2 dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

12. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Adanya interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Membaca dengan Tartil" dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan membaca, menghafal dan memahami peserta didik, terkait dengan bahaya zina dan larangan pergaulan bebas berdasarkan Q.S. al isra' 32 dan QS an nur:2

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi ,guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas yang diminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf. Guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik kolom "Menerapkan Perilaku Mulia". Kemudian mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya, 'akan menerapkannya', dll (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Glosarium

Zina : kegiatan persetubuhan antara laki laki dan Wanita yang tidak ada ikatan pernikahan

Pergaulan:jalinan hubungan social antara seseorang dengan orang lain

Dera: cambuk

Daftar Pustaka

Kemdikbud RI, *Pendidikan Agama Islam Buku Siswa Kelas X,* Jakarta:Dikbud Press 2018

Lampiran 7: menjelaskan materi menggunakan PPT





Lampiran 8: Evaluasi menggunakan kahoot





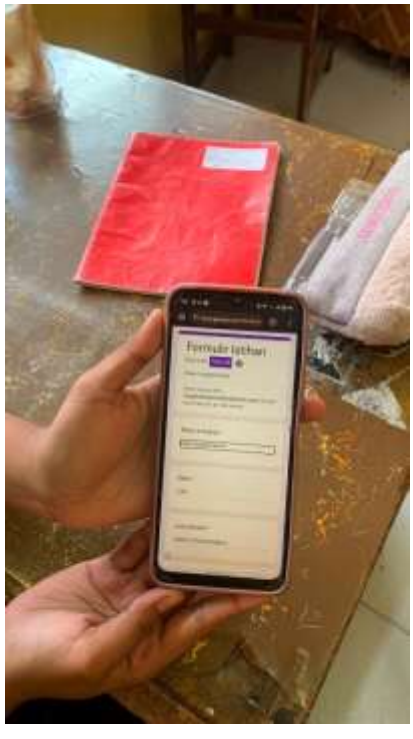


Lampiran 9: Latihan Menggunakan Google From









Lampiran 10: Evaluasi Menggunakan Teka Teki Silang





Lampiran 11: Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu Yulia Fitri, S.Pd





